

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP GREEN ECONOMY PADA
PT KIMA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



**AHMAD FAUZAN
NIM:105741103020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP GREEN ECONOMY PADA
PT KIMA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

AHMAD FAUZAN

NIM : 105741103020

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

MOTTO PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan spiritual menuju kebenaran mutlak”.
- Rumi

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil’alamin

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, orang tua tercinta serta almamater biru tercinta atas kesempatan belajar dan berkembang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi awal yang baik untuk masa depan.

PESAN DAN KESAN

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta motivasi. Proses pengerjaan skripsi ini mengajarkan saya tentang pentingnya ketekunan, kesabaran, dan kerja keras. Semoga hasil karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Konsep Green Economy Pada
PT. Kima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.
Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzan
NIM : 105741103020
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 03 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Agustus 2024

Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861 013

Sri Wahyuni, S.E., M.E
NIDN: 0929088901

Mengetahui;

Dekan

Ketua Prodi Ekonomi Islam



Dr. H. Andriaman, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861 013



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Ahmad Fauzan, Nim: 105741103020 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/60202/091004/2024 M, Tanggal 28 Muharram 1446 H/ 03 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Muharram 1446 H
03 Agustus 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Agus Salim HR, S.E., M.M (.....)
3. Dr. Idham Khalid, S.E., M.M (.....)
4. Sri Wahyuni, S.E., M.E (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 3071



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan
Stambuk : 105741103020
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Konsep Green Economy Pada
PT. Kima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

Dengan ini menyatakan bahwa,

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Ahmad Fauzan
NIM: 105741103020

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Islam

Dekan,



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861 013

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan
NIM : 105741103020
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN GREEN ECONOMY PADA PT. KIMA DI TINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 03 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Fauzan
NIM: 105741103020

ABSTRAK

AHMAD FAUZAN.2024. *Analisis Penerapan Konsep Green Economy Pada Pt Kima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muhammad Najib Kasim dan Sri Wahyuni.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan *Green Economy* pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar berdasarkan konsep *Green Economy* dan ditinjau dari perspektif Maqashid Syariah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 yaitu karyawan Pt Kima di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Penerapan konsep *Green Economy* di PT KIMA telah memenuhi indikator pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Melalui evaluasi ketat terhadap emisi karbon, pengurangan, dan pemanfaatan kembali limbah. Berdasarkan peninjauan dari perspektif ekonomi islam dengan menggunakan konsep *Green Economy* hal ini cukup sesuai dengan kelima prinsip dasar dari Maqashid Syariah yang dimana diantaranya, Pemeliharaan Agama, jiwa, akal, harta serta keturunan.

Kata Kunci : *Green Economy, ekonomi Islam, Pt. Kima*

ABSTRACT

AHMAD FAUZAN.2024. Analysis of the Application of the Green Economy Concept at Pt Kima in Review of the Islamic Economic Perspective. Thesis. Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor by: Muhammad Najib Kasim and Co-Supervisor Sri Wahyuni.

This research is a qualitative type of research with the aim of knowing the Application of Green Economy in Makassar Industrial Estate (KIMA) in Biringkanaya District, Makassar City based on the concept of Green Economy and viewed from the perspective of Maqashid Syariah. Informants in this study consisted of 1, namely employees of Pt Kima in Biringkanaya District, Makassar City. Data collection is done by observation and interview. In this study the data sources used in data collection include primary data and secondary data.

Based on the results of the research that has been done, the application of the Green Economy concept at PT KIMA has fulfilled the indicators of sustainable and environmentally friendly development. Through strict evaluation of carbon emissions, reduction, and reutilization of waste. Based on a review of the Islamic economic perspective using the Green Economy concept, this is quite in accordance with the five basic principles of Maqashid Sharia which include, Maintenance of Religion, soul, mind, property and offspring.

Keywords: Green Economy, Islamic economy, Pt. Kima

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Konsep *Green Economy* pada PT. KIMA di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rajamuddin dan Ibu Ernawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Sri Wahyuni, S.E., M.E, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 3 Agustus 2024

Ahmad Fauzan



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABLE	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Konsep Green Economy	8
2. Perspektif Ekonomi Islam.....	20
3. Kawasan Industri.....	25

B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Fokus Penelitian.....	48
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
D. Jenis Dan Sumber Data	48
E. Informan	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran umum objek penelitian	52
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indeks Green Economy.....	9
Gambar 2.2 Data Limbah B3 di Indonesia	13
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	80
Lampiran 2.....	81
Lampiran 3	82
Lampiran 4.....	83
Lampiran 5.....	88
Lampiran 6.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mencapai kemajuan dalam berbagai sektor industri, termasuk pengolahan pangan, tekstil, dan pertambangan yang terutama terpusat di wilayah timur Indonesia. Selain itu, industri penerbangan dan berbagai sektor lainnya juga turut berkontribusi, menjadikan Indonesia diakui sebagai negara dengan fondasi industri yang kokoh. Meskipun kita memasuki era revolusi industri 4.0 yang menuntut percepatan pembangunan, penting untuk menjalankan pembangunan ini dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

Perencanaan yang cermat harus mendasari setiap langkah pembangunan, dengan fokus pada norma-norma pengelolaan yang baik. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat saat ini, tetapi juga untuk mewariskan lingkungan yang sehat dan sumber daya alam yang berkelanjutan kepada generasi mendatang. Konsep ini dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan, yang mengakui urgensi mempertimbangkan kesejahteraan bagi keturunan kita.

Penerapan konsep Green Economy sangat penting di Indonesia mengingat ancaman bencana yang semakin nyata. Bencana alam menjadi faktor yang harus diantisipasi oleh semua elemen masyarakat, baik oleh pemangku kebijakan maupun masyarakat umum. Dibutuhkan pendekatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya untuk menghadapinya. Keberhasilan upaya ini memerlukan

sinergi yang terkoordinasi dan didasari oleh kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan.

Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP) Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Green Economy* merujuk pada kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang tanpa mengorbankan lingkungan bagi generasi mendatang. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi risiko serta defisit lingkungan.

Pertumbuhan industri telah mengalami perkembangan yang pesat, dengan kota-kota besar sekarang menjadi pusat industri yang padat. Investasi tidak hanya terfokus di pusat kota, tetapi juga mulai melibatkan wilayah pinggiran kota dan desa sebagai lokasi pembangunan industri. Pembangunan di sini mencakup suatu proses yang menunjukkan upaya untuk mencapai kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Strategi pembangunan yang memprioritaskan industrialisasi di wilayah pedesaan telah mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Alfian, seperti yang disampaikan oleh Syaifullah (2009: 47), menyatakan bahwa industrialisasi membawa sejumlah dampak dalam masyarakat. Dari perspektif ekonomi, keberhasilan ini diharapkan dapat mengakibatkan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi masyarakat. Secara sosial, dampaknya diperkirakan akan mengubah struktur sosial, dengan mayoritas penduduk bergantung pada sektor industri sebagai sumber penghidupan mereka. Di bidang budaya, industrialisasi diantisipasi akan menyebabkan

perubahan dalam nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat, yang juga memiliki dampak yang signifikan.

Selain manfaat positif yang telah diuraikan, salah satu keunggulan dari keberadaan industri adalah peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya mencakup pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri. Baik dampak positif maupun negatif dari industri memiliki potensi untuk mengubah kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Konsekuensi dari keberadaan industri tersebut dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam kondisi. Perubahan yang dapat terjadi pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar wilayah industri tersebut.

Menurut Ponta dan rekan-rekannya (2022), perekonomian negara-negara maju semakin mendesak untuk mengambil tindakan dalam mengurangi perubahan iklim dan meminimalkan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Salah satu strategi utama yang didorong oleh OECD dan lembaga internasional lainnya adalah konsep pertumbuhan hijau. Prinsip utama dari pertumbuhan hijau adalah kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan kerusakan pada lingkungan (Ponta dkk., 2022).

Dalam perspektif Islam, melihat kegiatan ekonomi perlu mempertimbangkan masalah, (meraih manfaat dan mencegah diri dari kemudharatan). Kita menyadari bahwa Islam adalah agama rahmatin lil alamin, agama yang mengajarkan kasih sayang terhadap sesama manusia serta menentang kekerasan dan agresi baik terhadap manusia maupun lingkungan (Lukman, 2016). Ajaran itu sudah jelas yang ada dalam Al-Qur'an surat al-

anbiya ayat 107: “dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk menjadi (rahmat) bagi semesta alam. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan nilai-nilai harus di implementasikan dalam kegiatan khususnya *Green Economy* industry. Dalam pandangan islam, lingkungan harus di lestariakan sebagai mana mestinya, itu merupakan seruan untuk menjaga alam semesta dan lingkungan. Manusia sebagai khalifah (wakil Allah di bumi sudah seharusnya melestarikan dan mengembangkan alam (bumi) yang menjadi pijakan umat manusia (Suhada, Setyawan, 2016). Sebaliknya Islam menganjurkan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik baiknya hal ini dijelaskan dalam QS. Al Furqan/42: 48-49 ;

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْلِيَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“48. Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat suci. 49. Agar dengannya (air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus) dan memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.”(QS. Al Furqan/42: 48-49)

Nilai-nilai inti dari ekonomi hijau, yang mencakup pertumbuhan rendah karbon, efisiensi sumber daya, dan inklusi sosial, memiliki implikasi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, pengelolaan energi, *Green Economy* di wilayah perkotaan, dan bisnis hijau. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama jika dipandang melalui lensa maqashid syariah (Muhtadi et al., 2019). Oleh karena itu, *Green Economy* dapat disederhanakan

sebagai sistem ekonomi yang ramah lingkungan (tanpa emisi dan polusi), efisien dalam penggunaan sumber daya alam, dan adil secara sosial. Ini menunjukkan bahwa konsep *Green Economy* jauh lebih kompleks daripada sekadar "Go Green" seperti yang dipahami oleh beberapa orang (Putri et al., 2021).

Penelitian difokuskan pada konsekuensi pembangunan kawasan industri terhadap manajemen limbah industri, dengan penekanan pada perspektif *Green Economy*. Selain itu, peneliti dapat menilai sejauh mana Penerapan *Green Economy* yang diterapkan oleh Pt. Kima.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi sumber daya yang melimpah dan posisi geostrategis yang sangat ideal untuk pembangunan, terutama dalam sektor industri. Sebagai wilayah pesisir dengan garis pantai yang mencapai sekitar 2.000 km, Sulawesi Selatan sangat mendukung pengembangan kawasan industri terpadu yang memerlukan konektivitas baik darat maupun laut.

Sejak akhir tahun 1980-an, Sulawesi Selatan telah memiliki Kawasan Industri Makassar (KIMA) dengan luas mencapai 332 hektar. Pemerintah bermaksud mengklasifikasikan KIMA karena mendapatkan minat besar dari para investor, mengingat potensinya sebagai pintu gerbang ekonomi di Indonesia bagian timur. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menyarankan perluasan kawasan industri baru, KIMA 2, yang akan ditempatkan di Kabupaten Maros sebagai bagian dari wilayah Metropolitan Mamminasata, yang melibatkan Makassar, Maros, Sungguminasa, Gowa, dan Takalar.

Penelitian ini meneliti kebijakan bagaimana penerapan green economy secara langsung di PT.KIMA. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pemahaman dan pengembangan kebijakan terkait implementasi Green Economy, Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Konsep *Green Economy* Pada PT. KIMA Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep *Green Economy* pada PT. KIMA?
2. Bagaimana penerapan konsep *Green Economy* pada PT. KIMA ditinjau dari perspektif Maqashid Syariah ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Green Economy* pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar berdasarkan konsep *Green Economy* dan ditinjau dari perspektif Maqashid Syariah.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pemahaman dan pengembangan kebijakan terkait implementasi *Green Economy* dan Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya

dalam menganalisa penerapan *Green Economy* di PT.KIMA yang di tinjau dari perpektif Maqashid Syariah.

b. Manfaat Praktis

Bagi Pelaku Industri diharapkan memberi manfaat perekonomian bagi masyarakat sekitar terkait adanya Kawasan Industri Makassar serta pentingnya menjaga lingkungan sekitar terutama terhadap kesehatan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Penerapan Green Economy

a. Definisi Green Economy

Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP), Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Green Economy* adalah aktivitas ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, sambil pada saat yang sama tidak mengekspos generasi mendatang pada risiko lingkungan yang signifikan dan mengurangi kekurangan sumber daya alam. UNEP menggambarkan *Green Economy* sebagai ekonomi rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial (Pan dkk., 2019).

Istilah "Ekonomi Hijau" pertama kali digunakan pada tahun 1989 dalam "Blueprint for a *Green Economy*," sebuah laporan yang disusun untuk Pemerintah Inggris oleh sekelompok ekonom lingkungan terkemuka. Laporan tersebut bertujuan memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Inggris mengenai konsensus istilah "pembangunan berkelanjutan" dan implikasinya terhadap pengukuran kemajuan ekonomi serta penilaian proyek dan kebijakan.

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup saat ini sambil memperhatikan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang. Prinsip utama pembangunan

berkelanjutan adalah menjaga kualitas hidup seluruh umat manusia secara berkelanjutan, baik pada masa kini maupun masa depan. Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendekatan yang diterapkan bersifat komprehensif. Pendekatan ini menekankan perhatian yang besar terhadap konsekuensi dari setiap tindakan sosial dan ekonomi terhadap lingkungan hidup. Adalah imperatif untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan dalam setiap kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga keberlanjutan lingkungan dapat terus terjaga, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Gambar 2. 1 Green Economy Index Jadi Alat Ukur Performa Green Economy di Indonesia



Indeks *Green Economy* (Ekonomi Hijau) adalah alat ukur yang konkret, representatif, dan akurat untuk menilai pencapaian dan efektivitas transformasi ekonomi Indonesia menuju Ekonomi Hijau. Indeks ini adalah salah satu dari enam strategi transformasi ekonomi yang ditetapkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Transformasi ekonomi ini merupakan 'pengubah permainan' bagi pemulihan ekonomi Indonesia setelah pandemi Covid-19, serta merupakan langkah menuju mewujudkan Indonesia sebagai negara berpenghasilan tinggi, sesuai dengan Visi Indonesia 2045.

Prinsip utama *Green Economy* (Ekonomi Hijau) adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sambil meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga kualitas serta daya dukung lingkungan. Ini dilakukan dengan berfokus pada peningkatan investasi hijau, pengelolaan aset dan infrastruktur yang berkelanjutan, memastikan transisi yang adil dan terjangkau, serta memberdayakan sumber daya manusia. Indeks *Green Economy* juga bertujuan untuk menjaga arah pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang dan mempercepat penerapan program Pembangunan Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim, yang telah terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024. Program ini menjadi tulang punggung dalam transisi menuju *Green Economy*. Indonesia mengedepankan sinergi keberlanjutan dalam pembangunan dan menciptakan peluang signifikan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), target Net-Zero Emissions pada 2060 atau lebih cepat, serta visi 'Living in Harmony with Nature' pada 2050."

Laporan Indeks *Green Economy* menyatakan bahwa transisi menuju *Green Economy* dapat memberikan berbagai manfaat bagi Indonesia. Manfaat tersebut termasuk pertumbuhan PDB rata-rata sebesar 6,1-6,5 persen per tahun hingga 2050, pengurangan emisi Gas Rumah Kaca sebanyak 87-96 miliar ton pada periode 2021-2060, dan penurunan intensitas emisi sebesar 68 persen pada 2045. Selain itu, Pendapatan Nasional Bruto (PNB) diproyeksikan meningkat antara 25-34 persen, setara dengan USD 13.890-14.975 per kapita pada 2045. *Green Economy* juga diperkirakan akan menciptakan tambahan 1,8 juta pekerjaan di sektor green jobs pada 2030, mencakup sektor energi, kendaraan listrik, restorasi lahan, dan pengelolaan limbah.

Di sektor lingkungan, transisi ini akan menyelamatkan 40.000 jiwa dari dampak polusi udara pada 2045, menghasilkan jasa ekosistem yang bernilai USD 4,75 triliun per tahun pada 2060, melindungi 3,2 juta hektar hutan primer pada 2060, menambah tutupan hutan seluas 4,1 juta hektar pada 2060, meningkatkan luas hutan mangrove menjadi 3,6 juta hektar pada 2060, dan memperkuat ketahanan iklim ekonomi.

Secara keseluruhan, Indeks *Green Economy* mengindikasikan bahwa dengan komitmen dan pelaksanaan yang tepat, Indonesia dapat mencapai transformasi ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan melindungi lingkungan, sekaligus mencapai tujuan pembangunan jangka panjangnya.

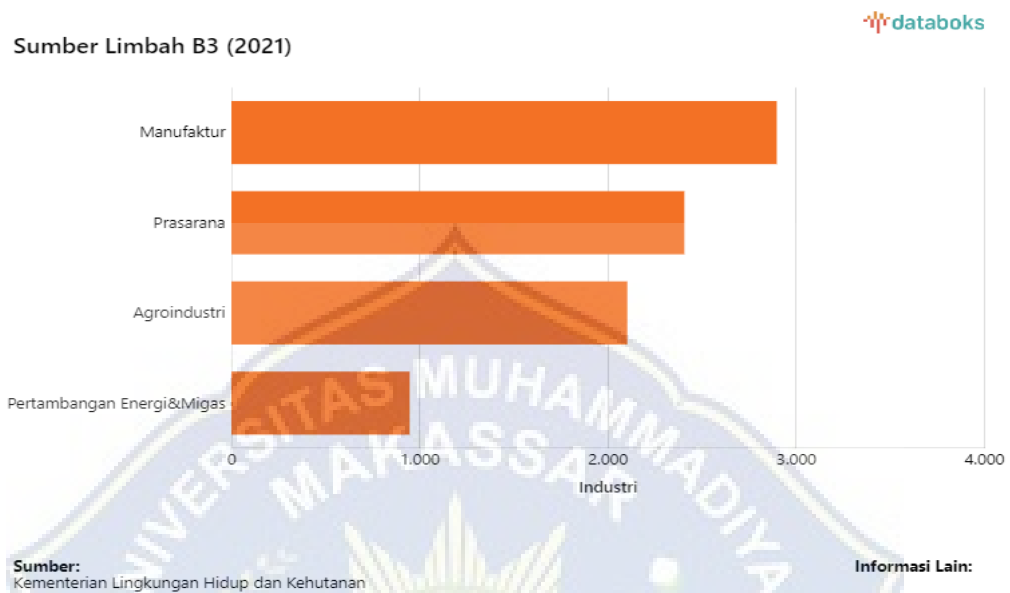
b. Penerapan Green Economy

Penerapan konsep Green Economy sangat penting di Indonesia mengingat ancaman bencana yang semakin nyata. Bencana alam

menjadi faktor yang harus diantisipasi oleh semua elemen masyarakat, baik oleh pemangku kebijakan maupun masyarakat umum. Dibutuhkan pendekatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya untuk menghadapinya. Keberhasilan upaya ini memerlukan sinergi yang terkoordinasi dan didasari oleh kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan.

Penerapan melibatkan praktik dari teori, metode, atau konsep lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan memperhatikan kepentingan kelompok atau golongan tertentu. Usman (2002) menjelaskan bahwa penerapan adalah pelaksanaan aktivitas, aksi, atau tindakan, serta mekanisme dalam sebuah sistem. Ini tidak hanya sekadar aktivitas, tetapi merupakan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan spesifik. Setiawan (2004) menambahkan bahwa penerapan melibatkan perluasan aktivitas yang disesuaikan dengan baik, di mana interaksi antara tujuan dan tindakan memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Riant Nugroho (2014) menyatakan bahwa penerapan pada dasarnya adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, penerapan *Green Economy* mencakup penerapan konsep ekonomi baru yang bertujuan meningkatkan aspek ekonomi sambil memperhatikan pelestarian lingkungan dalam konteks pembangunan (Sari, 2014).

Gambar 2. 2 Indonesia Hasilkan 60 Juta Limbah B3 Pada tahun 2021



Limbah B3 atau bahan berbahaya dan beracun merupakan bagian dari limbah anorganik yang berkontribusi pada pencemaran lingkungan. Pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan sekitar 60 juta ton limbah B3

Sebagian besar limbah B3 berasal dari sektor manufaktur, dengan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa 2.897 industri manufaktur menghasilkan limbah B3 pada tahun tersebut. Selain itu, sektor prasarana menyumbang limbah B3 dari 2.406 industri, sektor pertanian (agroindustri) dari 2.103 industri, dan sektor pertambangan energi serta migas dari 947 industri.

KLHK mencatat bahwa dari 60 juta ton limbah B3 yang dihasilkan, potensi yang dapat dimanfaatkan berdasarkan persetujuan teknis mencapai 48,6 juta ton, atau sekitar 80,93%. Namun, dalam laporan KLHK, limbah B3 yang telah dimanfaatkan hanya 13,26 juta ton atau

22,5%, menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah B3 masih belum optimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemanfaatan limbah B3 di Indonesia. Ini bisa mencakup peningkatan teknologi pengolahan limbah, peningkatan kesadaran dan pendidikan bagi industri, serta penegakan regulasi yang lebih ketat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemanfaatan limbah B3 dapat meningkat, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

c. Perkembangan *Green Economy*

Menurut Georgeson dan rekan-rekannya (2017), *Green Economy* beberapa tahun terakhir telah menjadi dasar dalam pembangunan berkelanjutan di negara-negara maju maupun berkembang. Hal ini memberikan kerangka kerja untuk produksi yang lebih efisien dalam pemanfaatan sumber daya, rendah emisi karbon, minim dampak pada lingkungan, dan lebih inklusif secara sosial. Meskipun Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai nol emisi bersih pada tahun 2060, upaya ini tidak akan mudah dilakukan. Hal ini akan memerlukan kebijakan baru, perubahan prioritas investasi, dan kerjasama yang erat di tingkat regional, pemerintah, dengan mitra internasional, dan sektor swasta.

Kementerian dengan pandangan yang berbeda perlu bersatu dalam visi yang sama dan melakukan perubahan yang signifikan terhadap program dan kebijakan, sesuai dengan *Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency* pada tahun 2021. Dengan kebijakan yang tepat dan kondisi yang mendukung, pertumbuhan

ekonomi dapat melewati model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada industri, padat sumber daya, dan tidak berkelanjutan, sebagaimana disampaikan oleh *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas* pada tahun 2015.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 mengacu pada program prioritas yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim, serta pembangunan rendah karbon.

Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Perwujudan Nilai Ekonomis Karbon Untuk Mencapai Target Kontribusi Tetap Nasional Dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Pembangunan Nasional, Ditetapkan bahwa Nilai Keekonomian Karbon merupakan salah satu alat untuk memenuhi kewajiban Pemerintah. kewajiban untuk berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca. emisi gas rumah kaca, dengan memilih tindakan mitigasi dan adaptasi yang paling efisien, efektif dan berkeadilan tanpa mengorbankan pencapaian target kontribusi nasional.

d. *Green Economy* Menurut Islam

Dalam perspektif Islam, pengamatan terhadap kegiatan ekonomi harus mempertimbangkan prinsip masalah, yang mencakup meraih manfaat dan mencegah diri dari kemudharatan. Kami menyadari bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat untuk seluruh alam semesta, mengajarkan kasih sayang terhadap sesama manusia, serta menentang kekerasan dan agresi, baik terhadap manusia maupun lingkungan (Lukman, 2016). Ajaran itu sudah jelas yang ada dalam QS. Al Anbiya/21:107 : *“dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan*

untuk menjadi (rahmat) bagi semesta alam. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan nilai-nilai harus di implementasikan dalam kegiatan khususnya *Green Economy* industry. Dalam perspektif Islam, perlunya melestarikan lingkungan dianggap sebagai panggilan yang tak terhindarkan untuk merawat alam semesta dan ekosistem. Manusia, yang dianggap sebagai khalifah (wakil Allah di bumi), memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan alam (bumi) yang merupakan pijakan bagi kehidupan umat manusia (Suhada, Setyawan, 2016). Sebaliknya Islam menganjurkan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik baiknya hal ini dijelaskan dalam surah Al Furqan/25: 48-49 ;

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

طَهُورًا لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيهِ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِي كَثِيرًا

Terjemahnya :

Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri tanah yang mati, agar kami memberi dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak". (QS. Al-Furqan/25: 48-49).

Ayat tersebut menyiratkan bahwa manusia wajib bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan harus merawat serta melestarikan nikmat tersebut agar dapat dinikmati oleh generasi berikutnya. Dalam konteks ini, prinsip *Green Economy* yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan harus mengutamakan pelestarian alam, sehingga alam tetap berada pada

kondisi yang seharusnya. Pembangunan yang didasarkan pada egoisme dan tidak mengikuti ajaran Islam dapat menyebabkan kerusakan dan dampak negatif di sekitarnya pada masa mendatang.

e. Indikator Green Economy

Tiga aspek yang ditekankan dalam konsep ini adalah rendah karbon, inklusif secara sosial, dan efisien sumber daya. *Green Economy* bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam. Meskipun negara-negara berupaya meningkatkan perekonomiannya dengan menggunakan sumber daya alam, harus dihindari kerusakan pada ekosistem. Oleh karena itu, *Green Economy* dapat disederhanakan sebagai sistem ekonomi yang ramah lingkungan (tanpa emisi dan polusi), efisien dalam penggunaan sumber daya alam, dan adil secara sosial. Ini menunjukkan bahwa konsep *Green Economy* jauh lebih kompleks daripada sekadar "go green" seperti yang dipahami oleh beberapa orang (Putri et al., 2021).

1. *Low Karbon*: Evaluasi terhadap pembuangan karbon sebagai hasil limbah industri dalam kegiatan industri, baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau melebihi standar tersebut. Pentingnya bahwa proses pengelolaan limbah dari kegiatan industri menghasilkan limbah berkarbon rendah (Putri et al., 2021).

Aktivitas ekonomi global memerlukan transformasi yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, salah satunya dengan mengurangi aktivitas usaha atau perdagangan yang menghasilkan emisi karbon berlebihan. Menurut penelitian Muhammad Rapii (2022), konsep low carbon digunakan untuk menggambarkan rencana atau kebijakan

ekonomi yang rendah emisi dan tahan terhadap perubahan iklim demi keberlanjutan. Konsep ini mendukung kebijakan nasional yang berfokus pada penurunan emisi karbon dengan tujuan akhir memperbaiki kualitas udara.

Pembangunan rendah karbon berpotensi mendorong pertumbuhan PDB rata-rata 6% per tahun hingga 2045, mempercepat pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan berbagai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan lainnya (BAPPENAS, 2019). Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi hingga 540 juta ton CO₂e pada tahun 2050, dengan target mencapai nol bersih pada tahun 2060 atau lebih cepat. Target ini mencerminkan berbagai upaya dekarbonisasi yang dilakukan oleh banyak lembaga. Skenario pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 29% pada tahun 2030 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Akibatnya, emisi gas rumah kaca diperkirakan akan meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi cara untuk meningkatkan ambisi yang ada dan mengembangkan intervensi baru yang dapat mengurangi emisi lebih lanjut, menciptakan lapangan kerja, mencapai tujuan pembangunan jangka menengah dan panjang Indonesia, serta membangun ketahanan terhadap perubahan iklim dan tantangan lainnya.

2. *Resource Efficient*: Analisis terhadap penggunaan sumber daya dalam proses atau kegiatan industri untuk memastikan efisiensi, sejalan dengan definisi *Green Economy* yang mengindikasikan perubahan bisnis dan infrastruktur untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

Hubungan antara alam, manusia, dan investasi kapital ekonomi juga menjadi pertimbangan, termasuk penurunan emisi gas rumah kaca, ekstraksi sumber daya alam yang lebih efisien, pengurangan limbah industri, dan berkurangnya kesenjangan sosial. *Green Economy* juga dapat diartikan sebagai ekonomi yang lebih efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

Teori konservasi sumber daya alam menekankan pentingnya menjaga dan memelihara sumber daya alam agar tetap berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan mendatang. Teori ini berlandaskan pada kesadaran bahwa sumber daya alam adalah aset berharga yang harus dijaga agar tidak habis. Konservasi sumber daya alam menekankan penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan memastikan bahwa penggunaan tidak melebihi kemampuan alam untuk memperbarui dirinya. Sebagai pengguna, manusia harus mempertimbangkan kepentingan jangka panjang dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dengan kemampuan alam untuk memperbarui sumber dayanya.

Teori ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, serta pengurangan limbah dan polusi. Selain itu, teori ini mencakup pendidikan dan kampanye untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga sumber daya alam dan menjadikan konservasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari teori konservasi sumber daya alam adalah memastikan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan

memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengurangi kemampuan alam untuk memperbarui dirinya.

3. *Socially Inclusive*: Evaluasi apakah proses atau aktivitas industri memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat umum, atau sebaliknya, apakah dapat meningkatkan ketimpangan, ketidakadilan, atau angka kemiskinan. Pentingnya bahwa *Green Economy* mencakup aspek sosial yang menyeluruh, memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati secara adil oleh masyarakat.

Inklusif secara sosial berarti merancang kegiatan ekonomi yang dapat memberikan akses lebih baik dan berkelanjutan terhadap layanan dasar, sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja hijau. Konsep ekonomi hijau juga mencakup perlindungan sumber daya alam dan manusia serta pengurangan kemiskinan. Pembahasan mengenai isu lingkungan tidak terlepas dari pembangunan berkelanjutan, yang mendorong perbaikan dan kepedulian pelaku ekonomi terhadap sumber daya dan lingkungan (Mubarok dan Afrizal, 2018).

Keseluruhan, *Green Economy* merupakan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan yang esensial, mempertimbangkan masa depan lingkungan dan ekosistem terkait dengan dunia industri. Oleh karena itu, implementasi kebijakan *Green Economy* harus sejalan dengan prioritas dan kebijakan pembangunan berkelanjutan mendatang.

2. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang berasal dari nilai-nilai dan ajaran Islam. Dalam interpretasi lain, ekonomi Islam merupakan bidang studi yang mengkaji perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh prinsip-

prinsip agama Islam dan bersumber dari tauhid, sebagaimana dijelaskan dalam rukun iman dan rukun Islam. Penambahan kata "Islam" setelah "Ekonomi" dalam istilah "Ekonomi Islam" berfungsi sebagai pengidentifikasi tanpa mengubah makna atau definisi ekonomi itu sendiri. Hal ini karena definisinya lebih dipengaruhi oleh perspektif atau pandangan dunia yang digunakan sebagai landasan nilai.

Pandangan ekonomi Islam dalam konteks pelestarian lingkungan menekankan peran manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga lingkungan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa konsep *Green Economy* sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pembangunan lingkungan yang pro-lingkungan mempengaruhi perkembangan sistem ekonomi menuju ekonomi yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, semua pihak, terutama pemerintah, harus mendorong gerakan ekonomi hijau dan mengeluarkan kebijakan yang mendukung agar kegiatan ekonomi dapat berkembang secara pesat dan optimal.

1. Green Economy dan Maqashid Al -Syariah

Nilai-nilai inti dari *Green Economy*, yang mencakup pertumbuhan rendah karbon, efisiensi sumber daya, dan inklusi sosial, memiliki implikasi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, pengelolaan energi, *Green Economy* di wilayah perkotaan, dan bisnis hijau. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama jika dipandang melalui lensa Maqashid Syariah (Muhtadi et al., 2019). Secara terminologi, Maqashid Syariah merujuk pada maksud Allah dalam memberikan manfaat kepada manusia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, sehingga manusia dapat hidup

dalam kebajikan dan taat kepada Allah. Pertumbuhan ekonomi dalam kerangka ini dijalankan dengan mempertimbangkan metodologi Maqashid Syariah, yang menekankan pembangunan yang bermanfaat untuk kesejahteraan umum, karena kesejahteraan yang utuh tidak dapat dicapai tanpa memperhatikan prinsip-prinsip Islam (Mubarok dan Afrizal, 2018).

Apabila kita merujuk pada tingkat dharuriyyah dalam maqashid al-syari'ah yang diungkapkan oleh al-Juwaini dan al-Syathibi, maka analisis terhadap *Green Economy* dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Green Economy dan Hifzh al-Dîn

Dharuriyyah pertama yang terkait dengan *Green Economy* adalah menjaga agama (hifdz al-dîn), yang menurut Ibnu Asyur mencakup melindungi agama setiap muslim dari pengaruh yang dapat merusak keyakinan dan perbuatan (Ibnu Asyur, 2013). *Green Economy* dapat dibahas dalam konteks menjaga agama karena merusak lingkungan sebenarnya juga merupakan pelanggaran terhadap aspek keagamaan. Untuk memahami hal ini, kita perlu mengingat bahwa dalam hubungannya dengan perlakuan terhadap alam dan lingkungan, agama telah menetapkan tiga peran manusia, yaitu sebagai penegak ihsan dan keadilan, khalifah Allah, dan pemakmur bumi.

Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk bertindak dengan adil, berbuat baik, dan berlaku ihsan, sambil menjauhi perbuatan keji dan mungkar.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (QS. An-Nahl/16: 90)

Perusakan lingkungan dapat dianggap sebagai tindakan mungkar yang bertentangan dengan nilai-nilai ihsan dan keadilan. Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada pelestarian alam dan lingkungan merupakan implementasi dari prinsip-prinsip ihsan dan keadilan.

b) Green Economy dan Hifzu al-nafs

Pemeliharaan jiwa (hifzu al-nafs) adalah pemeliharaan hak untuk hidup dengan martabat dan melindungi jiwa dari tindakan kekerasan, seperti pembunuhan, mutilasi, atau cedera. Islam sangat menghargai jiwa manusia, sehingga dalam segala aktivitas, termasuk ekonomi, keselamatan jiwa harus menjadi prioritas. Menurut definisi UNEP, *Green Economy* tidak hanya berkaitan dengan lingkungan tetapi juga dengan kesejahteraan sosial masyarakat. Di sini, ada hubungan timbal balik antara jiwa manusia dan lingkungan. Sebagai contoh, pencemaran lingkungan oleh industri tertentu sering kali membahayakan jiwa manusia.

c) Green Economy dan Hifzu al-aql

Pemeliharaan akal (hifzhu al-aql). Lingkungan yang sehat sering membantu manusia berpikir dengan jernih dan positif. Di sinilah peran industri yang ramah lingkungan dalam menciptakan suasana yang tidak mengganggu pikiran masyarakat. Pemeliharaan akal ini juga sering diterapkan melalui berbagai cara, seperti pemberian beasiswa kepada pelajar berprestasi, mengadakan kompetisi untuk mengembangkan potensi, atau menerima kunjungan perusahaan oleh pelajar ke pabrik-pabrik untuk penelitian.

d) Green Economy dan Hifzu al-nasl

Pemeliharaan keturunan (hifzhu al-nasl). Penggunaan sumber daya yang efisien dalam konsep Green Economy sejalan dengan maqashid al-syari'ah. Penggunaan sumber daya yang bijaksana berhubungan erat dengan pemeliharaan keturunan, karena efisiensi ini menyediakan sumber daya bagi generasi mendatang. Ada sebuah hadits yang artinya, "Jika engkau mendengar bahwa Dajjal telah keluar, padahal engkau masih menanam bibit kurma, maka janganlah engkau tergesa-gesa meninggalkannya, karena masih ada kehidupan manusia setelah itu" (HR. Abu Dawud). Dari hadits ini, kita mengetahui bahwa Ekonomi Islam tidak hanya memikirkan kemaslahatan generasi saat ini, tetapi juga generasi mendatang. Perusahaan industri dan pelaku ekonomi lainnya harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka.

Praktik pemanfaatan alam dan lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup manusia dan generasi mendatang secara etis tidak dapat dibiarkan. Kaidah Ushul Fiqih memberikan kerangka konseptual:

"Dar'u al-mafasid muqaddam 'ala al-jalb al-mashalih" (menolak bahaya lebih diutamakan daripada meraih kemaslahatan). Pemeliharaan jiwa (hifzh al-nafs) bukan hanya dalam konteks masa kini, tetapi juga untuk masa depan generasi mendatang. Oleh karena itu, pertimbangan antara mashlahat (kemaslahatan) dan mafsadat (kerusakan) harus memperhatikan nasib generasi mendatang.

e) Green Economy dan Hifzi al-maal

Pemeliharaan harta (hifzhu al-maal). Ekonomi yang sehat selalu menghasilkan keuntungan dengan cara yang benar, serta mencegah kegiatan ekonomi yang dapat merusak harta pribadi maupun harta orang lain, seperti tadlis, gharar, dan riba. Dalam urutan khamsah kulliyah (lima pemeliharaan), mayoritas ulama sepakat menempatkan harta di urutan terakhir. Hal ini berbeda dengan konsep triple bottom line yang menempatkan profit di urutan pertama. Di sinilah perbedaan antara konsep Green Economy dalam ekonomi konvensional dan maqashid syari'ah dalam Ekonomi Islam. Jika ekonomi konvensional berorientasi pada keuntungan (profit oriented), maka Ekonomi Islam berorientasi pada kesejahteraan dan kesuksesan yang berkelanjutan (falah oriented).

3. Kawasan Industri

a. Pengertian Pembangunan Kawasan Industri

Di Indonesia, kawasan industri dapat didefinisikan sesuai dengan *Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2009* tentang Kawasan Industri. Konsep ini merujuk pada area yang menjadi pusat kegiatan industri, dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur pendukung, dan dikelola oleh

perusahaan pengelola kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri memiliki pengertian secara sempit maupun secara luas. Secara sempit, industri diartikan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan mengubah barang secara mekanis, kimia, ataupun tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan secara luas, industri diartikan sebagai segala usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif.

Secara esensial, pembangunan adalah suatu proses menuju pencapaian tatanan masyarakat yang sejalan dengan cita-cita yang tercantum dalam konstitusi. Dalam transformasi ini, penting untuk memperhatikan dua aspek utama: keberlanjutan dan perubahan. Pembangunan mencakup sejumlah dimensi, seperti perubahan signifikan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan upaya untuk mengatasi kemiskinan absolut. (S. A. Afandi & Afandi, 2019).

Menurut National Industrial Zoning Committee's (USA) pada tahun 1967, Kawasan Industri, yang sering disebut juga sebagai Industrial Estate atau Industrial Park, merupakan area industri yang luasnya mencukupi, di mana administrasinya dikendalikan oleh individu atau lembaga yang sesuai untuk kegiatan industri. Hal ini disebabkan oleh lokasinya, karakteristik topografinya, zonasi yang tepat, ketersediaan infrastruktur (utilitas), dan aksesibilitas transportasi yang memadai.

Menurut Industrial Development Handbook dari ULI (The Urban Land Institute), Washington DC (1975), kawasan industri merujuk pada wilayah atau area yang umumnya didominasi oleh aktivitas industri.

Kawasan Industri biasanya mencakup berbagai fasilitas seperti pabrik, laboratorium penelitian dan pengembangan, bangunan perkantoran, layanan keuangan seperti bank, serta infrastruktur lainnya seperti fasilitas sosial dan umum seperti perkantoran, perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka, dan sebagainya.

Di Indonesia, istilah "Kawasan Industri" masih tergolong baru, dan istilah ini digunakan untuk merujuk pada tempat di mana sekelompok perusahaan industri berkumpul dalam area yang terpisah. "Kawasan Industri" digunakan sebagai sinonim dari "Industrial Estates". Sebelumnya, pengelompokan industri semacam ini disebut sebagai "Lingkungan Industri".

Industri melibatkan seluruh perusahaan atau usaha yang terlibat dalam proses mengubah bahan dasar atau produk yang memiliki nilai awal yang lebih rendah menjadi produk dengan nilai yang lebih tinggi. Ini mencakup perusahaan yang menyediakan layanan industri dan melakukan perakitan dari suatu sektor industri (BPS, 2002). G. Kartasapoetra (1987) mendefinisikan industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, produk setengah jadi, atau produk jadi agar menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi.

Pertumbuhan industri telah berkembang pesat, dan perkotaan besar kini tidak lagi menjadi satu-satunya fokus investor. Wilayah pinggiran kota dan desa juga mulai menjadi lokasi penting bagi pembangunan industri,

menandai suatu proses untuk mencapai kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah pada industrialisasi di wilayah pedesaan telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Kemudian, pada tahun 1980-an, konsep kawasan bisnis juga melibatkan kawasan perumahan. Di Indonesia, pengembangan kawasan industri dimulai pada awal tahun 1970-an sebagai upaya untuk menarik investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pemerintah awalnya memimpin pengembangan kawasan industri melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 1973, pemerintah memulai pembangunan kawasan industri pertama, yaitu Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung (JIEP), diikuti oleh Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) pada tahun 1974. Kawasan industri (KI) lain yang dikembangkan oleh pemerintah termasuk KI Cilacap (1974), KI Medan (1975), KI Makasar (1978), KI Cirebon (1984), dan KI Lampung (1986).

Dalam perencanaan Kawasan Industri, pemerintah melalui Menteri Perindustrian telah menetapkan Standar Teknis Kawasan Industri melalui Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 291/M/SK/10/1989 pada tanggal 28 Oktober 1989. Secara umum, standar teknis ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Komposisi penggunaan lahan
 - a) Kapling bidang industri : Maximum 70%.
 - b) Ruang terbuka hijau termasuk zona penyangga : Minimum 10%.
 - c) Fasilitas dan infrastruktur : sisa lahan 20%.
2. Infrastruktur yang patut disediakan sebagai berikut,

- a) Jaringan jalan lingkungan : Satu jalur dengan dua arah, lebar perkerasan minimum 8 meter atau dua jalur dengan dua arah, lebar perkerasan minimal 2 x 7 meter.
- b) Saluran Pembuangan air hujan (drainase).
- c) Instalasi penyediaan air bersih bersumber dari PAM dan diusahakan sendiri.
- d) Instalasi penyediaan dan jaringan distribusi tenaga listrik dengan sumber PLN dan diusahakan sendiri.
- e) Jaringan Telekomunikasi.
- f) Instalasi pengelolaan air limbah industri.
- g) Penerangan Jalan.
- h) Unit Perkantoran Perusahaan Kawasan Industri.
- i) Unit Pemadam Kebakaran.

Sebelum terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997/1998, Indonesia dikenal sebagai calon "Macan Asia" karena mengalami perubahan struktur ekonomi yang signifikan, beralih dari negara agraris menjadi negara industri baru dengan industri manufaktur sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pemerintah pada saat itu berhasil merancang proses pembangunan ekonomi yang pesat, menjadikan Indonesia sebagai negara industri yang menjanjikan di kawasan Asia Tenggara. Strategi yang diterapkan pemerintah melibatkan undangan kepada investor asing, terutama investasi jangka panjang/langsung (PMA), dengan harapan dapat mendorong perkembangan industri manufaktur. Kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA) awalnya didukung oleh kebijakan substitusi impor dan kemudian diubah menjadi

kebijakan promosi ekspor pada tahun 1980-an. Sehingga, pada dekade tersebut, PMA difokuskan pada industri-industri yang memiliki orientasi ekspor.

Alfian (Syaifullah, 2009: 47) Menyatakan bahwa industrialisasi membawa sejumlah dampak pada masyarakat. Dari segi ekonomi, diharapkan kesuksesan ini akan mengakibatkan perubahan mendasar dalam struktur perekonomian masyarakat. Secara sosial, dampaknya diperkirakan akan mengubah struktur sosial, dengan mayoritas masyarakat menjadi tergantung pada sektor industri sebagai sumber penghidupan mereka. Sementara dalam hal budaya, industrialisasi diantisipasi akan menyebabkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat, yang juga memiliki dampak yang signifikan.

Selain manfaat positif yang telah diuraikan, salah satu keuntungan dari keberadaan industri adalah peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya termasuk pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri. Baik dampak positif maupun negatif dari industri memiliki potensi untuk mengubah kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Dampak dari keberadaan industri tersebut dapat menciptakan perubahan signifikan dalam kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat di sekitar Kawasan Industri tersebut.

b. Klasifikasi Industri

Perkembangan sektor industri merupakan salah satu tahap pelaksanaan dari Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam mencapai tujuan pembangunan jangka panjang untuk membentuk masyarakat

industri. Hal ini bertujuan agar Indonesia dapat berkembang dan mandiri sesuai dengan prinsip Pancasila dan UUD 1945. Menurut Departemen Perindustrian, industri nasional Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- a. Industri dasar terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan Industri Kimia Dasar (IKD). Industri Mesin dan Logam Dasar mencakup sektor seperti mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, serta produksi logam seperti besi baja, aluminium, dan tembaga. Di sisi lain, Industri Kimia Dasar mencakup bidang-bidang seperti pengolahan kayu dan karet alam, pembuatan pestisida, produksi pupuk, industri semen, dan pertambangan batu bara, dan lainnya. Dalam konteks misi mereka, industri dasar bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu perbaikan struktur industri dengan ciri padat modal. Penggunaan teknologi dalam industri dasar bersifat maju, teruji, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja, namun dapat menciptakan lapangan kerja baru seiring dengan perkembangan industri turunan di sektor ekonomi lainnya.
- b. Industri Kecil mencakup sektor-sektor seperti industri pangan (termasuk makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (melibatkan tekstil, pakaian jadi, serta produk dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (yang mencakup industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain), industri kerajinan umum (termasuk industri kayu, rotan, bambu, dan produk galian bukan logam), serta industri logam (yang melibatkan

mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, dan produk dari logam lainnya). Kelompok industri kecil ini memiliki misi utama untuk mewujudkan pemerataan. Teknologi yang digunakan dalam industri kecil bersifat menengah atau sederhana dan cenderung memerlukan banyak tenaga kerja. Pengembangan industri kecil diharapkan dapat menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar internasional melalui ekspor.

- c. Industri hilir mencakup kelompok Aneka Industri (AI), yang melibatkan sektor-sektor seperti industri pengolahan sumber daya hutan, industri pengolahan hasil pertambangan, industri pengolahan sumber daya pertanian secara menyeluruh, dan sebagainya. Kelompok AI ini memiliki misi utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan/atau mencapai pemerataan, memperluas peluang kerja, tidak memerlukan modal besar, dan menggunakan teknologi tinggi.

Berdasarkan jumlah pekerja yang terlibat, industri dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis:

- 1) Industri rumah tangga jumlah tenaganya 1-4 orang.
- 2) Industri rumah tangga jumlah tenaganya 5-19 orang.
- 3) Industri menengah jumlah tenaganya 20-99 orang.
- 4) Industri besar jumlah tenaganya 100 orang atau lebih.

- c. Tujuan Pembangunan Industri

Tujuan pembangunan kawasan industri dengan jelas diuraikan dalam *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1996* tentang

kawasan industri pada pasal dua yang menyatakan bahwa pembangunan kawasan industri bertujuan untuk:

- 1) Mempercepat laju pertumbuhan industri di daerah.
- 2) Mempermudah aktivitas yang ada di industri.
- 3) Membantu kegiatan industri yang berada di Kawasan industri.
- 4) Memberi wawasan lebih terhadap pengembangan lingkungan industri kepada pihak industri.

Sedangkan, menurut Tim Koordinasi Kawasan Industri Departemen Perindustrian RI, tujuan utama pembangunan dan pengusahaan kawasan industri (industrial estate) adalah untuk memberikan kemudahan bagi para investor sektor industri untuk memperoleh lahan industri dalam melakukan pembangunan industri. Pembangunan kawasan industri dimaksudkan sebagai sarana upaya pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang lebih baik melalui penyediaan lokasi industri yang telah siap pakai yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang lengkap dan berorientasi pada kemudahan untuk mengatasi masalah pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah industri.

d. Konsep Pengelolaan Limbah Kawasan Industri

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1999 membahas tentang bagaimana menjaga air agar tetap bermanfaat dengan kualitas yang diinginkan secara berkelanjutan, dengan pengendalian pencemaran dianggap sebagai unsur kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Salah satu tindakan untuk mengatasi pencemaran ini dilakukan melalui proses pengolahan limbah cair.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap industri atau lembaga bisnis diwajibkan untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas mereka. Limbah cair yang berasal dari industri dan mengandung bahan organik memiliki potensi tinggi untuk mencemari lingkungan, terutama dalam industri makanan dan minuman. Kompleksitas bahan-bahan yang terdapat di dalamnya, baik yang larut maupun yang tidak larut, membuatnya menjadi perhatian dalam konteks pengelolaan limbah industri.

Perhatian terhadap Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Kawasan Industri Makassar menjadi penting mengingat lokasinya yang dekat dengan sungai Tallo dan perairan Makassar. Kegiatan operasional PT KIMA masih menimbulkan masalah, seperti bau yang berasal dari cold storage udang dan saluran pembuangan PT KIMA yang melewati area pemukiman di Kelurahan Kapasa. Aroma yang tidak sedap ini berasal dari pabrik yang menggunakan bahan baku udang dan limbah cair yang dialirkan ke badan air melalui saluran pembuangan PT KIMA menuju anak sungai. Bau dari limbah ini berdampak pada penduduk di Kelurahan Kapasa karena saluran PT KIMA melewati pemukiman mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait limbah, terutama konsep pengelolaan air limbah industri di Kota Makassar.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 bersamaan dengan *Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 1999*, limbah didefinisikan sebagai sisa atau hasil buangan dari suatu usaha atau kegiatan. Air limbah industri, khususnya, mengacu pada air limbah yang

memiliki konsentrasi zat organik yang relatif tinggi, seperti yang dihasilkan oleh industri makanan, kimia, minyak nabati atau hewan, obat-obatan, lem galatin, tekstil, pulp, kertas, dan industri lainnya. Sistem pengelolaan air limbah terpusat mencakup komponen-komponen tertentu seperti:

1) Jaringan Penyaluran

Jaringan distribusi air limbah yang mengintegrasikan unit pengumpulan dan unit penyaluran merujuk pada serangkaian infrastruktur yang bertujuan untuk mengurangi atau mengalirkan air limbah dari suatu area, baik itu berasal dari rumah tangga atau industri. Sistem distribusi ini biasanya menggunakan saluran tertutup yang terdiri dari pipa untuk mengarahkan aliran air limbah ke bak penangkap, kemudian dialirkan ke saluran utama.

a. Pre-Treatment

Tahap pendahuluan atau pre-treatment adalah proses pengolahan awal sebelum limbah diarahkan ke instalasi Pengelolaan Air Limbah Terpusat (IPLAT). Dalam Petunjuk teknis pengolahan limbah industri perhotelan, kriteria perencanaan bangunan pengumpul menetapkan lebar maksimum 1.5 m dan tinggi maksimum 2 m, namun dimensi ini bisa disesuaikan dengan lahan yang tersedia Di Kawasan Industri, proses pre-treatment minimal melibatkan sedimentasi, namun jika volume air limbah yang dihasilkan cukup besar, fasilitas on-site bisa dilengkapi dengan metode tambahan seperti kontak media dengan atau tanpa aerasi, Tahap pre-treatment dilakukan terutama pada industri yang menghasilkan minyak beracun yang sangat

berbahaya bagi lingkungan dan manusia. Namun, Tidak semua area sesuai untuk sistem ini, sehingga bentuk pre-treatment juga disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik industri di setiap lokasi.

b. Penyaluran

Prinsip-prinsip manajemen limbah mencakup penyediaan layanan secara menyeluruh, di mana jalur-jalurnya dirancang untuk membawa limbah melalui area pelayanan sebanyak mungkin. Mulai dari jalur saluran awal hingga cabang-cabangnya dan akhirnya ke saluran utama, limbah dialirkan ke instalasi pengelolaan air limbah yang sesuai dengan karakteristiknya. Setelah itu, air limbah dapat dibuang atau diolah agar ketika mencampur dengan badan air, memenuhi standar kualitas tertentu. Keberadaan kemiringan tanah yang ideal sekitar 2% dan efektivitas distribusi IPAL tercapai ketika sumber air atau perumahan berada di elevasi yang lebih rendah dibandingkan letak IPAL, memungkinkan aliran secara gravitasi.

c. Perpipaan

Sistem perpipaan merujuk pada serangkaian saluran yang diperlukan untuk mengumpulkan air limbah dari setiap bangunan di area layanan dan mengarahkannya ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL) pusat. Menurut pedoman perencanaan dalam merancang sistem perpipaan untuk aliran limbah terpusat, pipa beton dengan diameter (300-3600) mm dianggap sebagai opsi yang lebih ekonomis karena ketahanannya yang jauh lebih baik

dibandingkan dengan bahan saluran lainnya. Penggunaan pipa beton ini ideal untuk pengaliran limbah baik secara gravitasi (yang lebih umum) maupun dengan tekanan.

2) Pengelolaan Limbah

Unit pengolahan limbah adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghilangkan kontaminan dari air limbah, termasuk bahan-bahan yang tidak bermanfaat. Proses ini melibatkan langkah-langkah fisik, kimia, dan biologi untuk mengatasi kontaminan fisik, kimia, dan biologi tersebut. Hasil dari proses ini adalah aliran tambahan yang telah diolah dan limbah padat atau lumpur yang dapat dibuang atau digunakan kembali dengan aman untuk lingkungan. Dalam pemilihan lokasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), pertimbangan teknis melibatkan jarak minimal antara IPAL dengan pusat kota dan pemukiman, yaitu sekitar 3 km, serta memilih lokasi yang terhindar dari banjir dan memiliki jenis tanah yang kedap air, seperti lempung (Kementerian PU dalam penyusunan perencanaan sistem pengelolaan air limbah).

3) Pembuangan

Unit pembuangan air limbah melibatkan tahap akhir dalam membuang air limbah ke dalam badan air dan menggunakan kembali hasil pengolahan air limbah. Setelah melalui proses pengolahan, air limbah harus memenuhi standar kualitas air baku yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku di Indonesia. Standar ini diatur dalam *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 58 Tahun 1995* untuk kegiatan rumah sakit dan *Peraturan Menteri*

Lingkungan Hidup RI Nomor 5 Tahun 2014 untuk setiap jenis industri. Air yang telah diolah dapat dimanfaatkan kembali sebelum dibuang ke sungai, dengan tingkat kualitas golongan D atau lebih rendah, sehingga tidak mencemari lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran akibat pembuangan air limbah. Sebelum dialirkan ke saluran akhir, sebagian air limbah yang telah diolah dapat dialirkan ke kolam ikan untuk menguji kelayakan air tersebut sebelum dibuang ke badan air, memastikan bahwa air tersebut tidak membahayakan makhluk hidup di sekitar lingkungan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Khairil Aswandi, Nur Dwiana Sari Saudi (2023)	Analisis Pembangunan Perkotaan dalam Perspektif Green Economy (Studi Kasus: Megaprojek Reklamasi CPI Makassar)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan: pelaksanaan proyek reklamasi tidak tepat dilakukan, karena sangat banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut, baik dampak sosial, ekonomi, lingkungan, atupun penurunan kesejahteraan yang terjadi. Yang semuanya menyimpang dari persyaratan pembangunan berkelanjutan

				<p>dalam konsep Green Economy. Adapun dampak atau pengaruh pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu terjadi penurunan pendapatan yang drastis, yang diakibatkan oleh sulitnya memperoleh hasil tangkapan. Dan juga sampai saat ini, masyarakat belum merasakan sama sekali keuntungan dari pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar tersebut.</p>
2.	Aminul Akbar dan Indah pratiwi (2023)	Dampak Pencemaran Lingkungan Di Wilayah Pesisir Makassar Akibat	Kualitatif	Sampah dihasilkan oleh aktivitas manusia dan dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Sampah pesisir merupakan masalah global dan diperdebatkan secara luas. Salah satu kelompok

		<p>Pembuangan Limbah Masyarakat</p>		<p>populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Payahe Kecamatan Oba Kota Kepulauan Tidore. Menurut data yang diperoleh dari kuesioner, warga desa Payahe sehari-hari membuang sampah ke sungai, ladang dan pantai karena kurangnya akses terhadap sarana dan prasarana pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah. Hal-hal yang mempengaruhi pencemaran, seperti sampah yang mengotori pantai, tidak hanya berdampak pada pencemaran tetapi juga Kesehatan.</p>
3.	Alvin Sugeng Prasetyo (2021)	<p>Penerapan Kebijakan Green Economy Pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah</p>	SWOT	<p>Hasil estimasi menggunakan DEA menunjukkan bahwa masih banyak industri yang belum efisien dalam proses produksi.</p>

		Di Jawa Timur		
4.	Amila Sholiha, Dela Putri, Riko Alpandi, Rizki Alfiansyah Reza, Wangi Zahratul Zakirah (2022)	Penerapan Sistem Ekonomi Hijau dalam Industri Kelapa Sawit untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan di Provinsi Riau	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan sistem ekonomi hijau dalam industri kelapa sawit dapat mengatasi permasalahan lingkungan di Provinsi Riau yang dapat mengurangi karbon dioksida.
5.	Nurul Pratiwi, Muhammad Yamin Jinca, Yashinta K. D. Sutopo (2020)	Konsep Pengelolaan Air Limbah Kawasan Industri Makassar (KIMA)	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan performa penilaian perbandingan eksisting dan ideal pengelolaan air limbah KIMA berada pada angka 49,36%, dengan kondisi jaringan penyaluran belum mencakup seluruh zona, tahapan atau proses pengolahan yang masih kurang dan tidak adanya pemanfaatan air hasil pengolahan. Selanjutnya, arahan konsep perencanaan

				<p>yang dibutuhkan KIMA pada tahap awal yakni melengkapi jaringan penyaluran ke seluruh zona pelayanan dengan peningkatan ukuran pipa 300 mm, penambahan 3 tahapan pengolahan, pengadaan pemanfaatan air hasil pengolahan, dan penambahan kapasitas hingga 5.000 m³/hari dengan total luasan 10.500 m².</p>
6.	<p>Muh. Arsyad Tangim, Nurlita Pertiwi, Ahmad Rifqi Asrib (2021)</p>	<p>Analisis Perilaku Kerja Terhadap Pengelolaan Limbah B3 Industri Pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan limbah B3 Industri pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik inferensial terdapat pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan limbah B3 industri pada kawasan industri Makassar (KIMA) Kota</p>

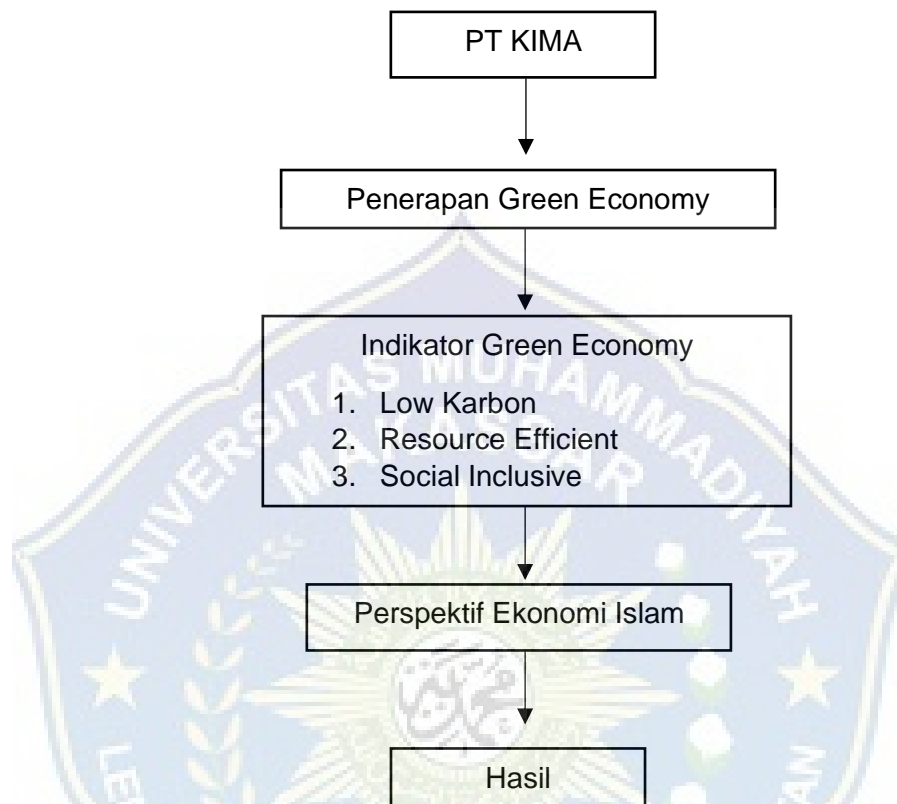
				Makassar
7.	Teguh Dwi Mena, Wido Prananing Tyas, Risna Endah Budiat (2019)	Kajian Dampak Lingkungan Industri Terhadap Kualitas Hidup Warga Sekitar	Statistik Deskriptif & Uji Korelasi	Hasil analisis menunjukkan suhu lingkungan, kebisingan dan kepadatan lalu lintas adalah dampak negatif yang paling dirasakan oleh masyarakat sedangkan pada penilaian kualitas hidup aspek ekonomi menjadi yang terendah. Uji korelasi menunjukkan Dampak kebisingan berkorelasi terhadap kebugaran responden secara sangat kuat (nilai Signifikansi = 0,966) sedangkan kualitas udara berkorelasi dengan kesehatan warga (Nilai signifikansi = 0,984)
8.	Srikalimah, Rizky Arief Shobirin, Yanu Shalahuddin, Muhammad Syahrul Mubarak, Aqli Supremadi	Implementasi Green Economy pada Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan analisis situasi, terdapat permasalahan terkait limbah cair yang dihasilkan oleh para pengrajin tahu tidak memenuhi Baku Mutu limbah cair Industri Produk Makanan, keterbatasan biaya, lahan dan

	Naufal Pinandhita. (2022)	dan Sensor Terintegrasi di Industri Tahu Kediri		ruang sehingga kurang memenuhi kecukupan ruang untuk Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
9.	Harits Dwi Wiratma, Tanti Nurgiyanti (2019)	Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy	Deskriptif Kualitatif	Pengembangan sektor pariwisata sedang berlangsung dengan intensitas tinggi, karena sektor ini menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar setelah produksi kelapa sawit. Pemerintah daerah bersaing untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata, termasuk pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Meskipun pembangunan ini dilakukan secara besar- besaran, khawatir akan timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu memperhatikan daya dukung lingkungan terhadap pembangunan pariwisata.

				<p>Konsep Green Economy dan Blue Economy diharapkan dapat memberikan solusi holistik, baik dalam konteks industri pariwisata maupun pembangunan berkelanjutan untuk sektor pariwisata, di mana lingkungan dianggap sebagai bagian integral dari pembangunan pariwisata.</p>
10.	<p>Prasaja, AS, Anggraini, D., & Andika, A. (2023).</p>	<p>Potensi Green Economy Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Di ketahui hasil penelitian yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah pabrik tersebut melakukan peroses penggilingan padi dengan menggunakan mesin yang berbahan bakar etanol dan limbah yang di hasilkan di kelolanya kembali menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi pabrik tersebut.</p>

C. Kerangka Pikir

Gambar 2. 3 Kerangka Pikir



Berdasarkan diagram kerangka pikir yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana konsep *Green Economy* diterapkan di Kawasan Industri Makassar, khususnya dalam pengelolaan lingkungan oleh PT. KIMA. Penelitian ini juga akan menggali detail mengenai praktik penerapan konsep tersebut oleh PT. KIMA, bersamaan dengan identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan lingkungan industri. Oleh karena itu, peneliti memilih PT KIMA sebagai subjek penelitian untuk mengulas implementasi konsep *Green Economy* berdasarkan perspektif Maqashid Syariah di kawasan industri Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Soerjono Soekarto, penelitian adalah usaha untuk menganalisis dan membangun konstruksi secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Penelitian dianggap sebagai alat untuk memperkuat, membina, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Soekanto juga mengungkapkan bahwa metode penelitian yang diterapkan dalam konteks ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti harus memberikan gambaran rinci tentang fenomena dan peristiwa yang sedang diselidiki. Dalam perspektif Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif dijelaskan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait dengan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Khairuddin, 2019).

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan, di mana penelitian dilakukan dengan mengamati dan memeriksa kondisi lapangan untuk menganalisis konsep *Green Economy* yang diterapkan di PT Kima. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diolah oleh penulis, yang kemudian diintegrasikan dengan data sebelumnya. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur dengan meneliti berbagai sumber

seperti buku, artikel, jurnal, dan materi lain yang relevan dengan judul penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada konsekuensi pembangunan kawasan industri terhadap manajemen limbah industri, dengan penekanan pada konsep *Green Economy*. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat keberadaan kawasan industri tersebut. Melalui konsep indikator *Green Economy* yang digunakan dalam penelitian, peneliti dapat menilai sejauh mana implementasi *Green Economy* yang diterapkan oleh sektor industri tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.15, Daya, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak tanggal pemberian izin penelitian kepada peneliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang komprehensif, jelas, akurat, dan valid tentang objek penelitian, diperlukan jenis dan sumber data yang tepat. Sugiyono menjelaskan bahwa dari perspektif sumber data, pengumpulan data dapat memanfaatkan sumber primer dan sumber sekunder. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai mencakup:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama, yaitu informasi inti atau data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau dari objek/subjek penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pihak PT. KIMA.

2. Data Sekunder

Data primer mengacu pada informasi dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama, yakni informasi inti atau data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau dari objek/subjek penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pihak PT. KIMA.

E. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini mengenai *Green Economy* saat ini menggunakan 1 (satu) informan yang di PT KIMA berikut informan yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a) Kepala Departemen Air Limbah & Air Bersih

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan mencakup:

1. Wawancara

Menurut M. Burhan Bungin, wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Wawancara berstruktur dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang menjadi fokus perbincangan.

Pada proses wawancara, narasumber yang diwawancarai berasal dari pihak pengelola kawasan industri di lokasi penelitian. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut akan menjadi sumber data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini.

2. Observasi

Menurut S. Nasution, observasi merupakan suatu teknik yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan observasi, dapat diperoleh pemahaman yang lebih detail tentang aspek-aspek kehidupan sosial yang sulit didapatkan melalui metode lain. Observasi juga menjadi pilihan ketika terdapat keterbatasan informasi mengenai suatu masalah yang sedang diselidiki, sehingga menjadi langkah eksploratif untuk mendalami masalah tersebut. Dalam konteks penelitian ini, observasi akan dilakukan dengan mengamati secara langsung penerapan konsep *Green Economy* oleh industri di lokasi penelitian.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam melakukan analisis data, peneliti mengikuti pendekatan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman. Menurut pandangan mereka, metode analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan melalui serangkaian tahap, termasuk:

1. Penyajian Data (Data Display)

Data yang diperoleh dari penelitian lapangan disajikan oleh peneliti secara ilmiah tanpa menutup-nutupi kelemahan yang ada.

2. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Rarifying)

Proses ini melibatkan penelaahan kembali teks data (pengumpulan data) dan presentasi data (penyajian data) untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tetap konsisten dengan data yang telah dikumpulkan serta tujuan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi yang dulu dikenal sebagai Ujung Pandang. Kota ini berada di antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Maros di utara dan timur, Kabupaten Gowa di selatan, serta Selat Makassar di barat. Topografi kota ini memiliki kemiringan lahan 0-2° (datar) dan 3-15° (bergelombang), dengan luas wilayah 175,77 km persegi. Makassar memiliki iklim sedang hingga tropis, dengan suhu rata-rata antara 26°C hingga 29°C.

Sebagai kota yang terletak dekat dengan pantai, Makassar dikenal sebagai "Kota Tepi Laut" dengan pantai yang membentang di sepanjang koridor barat dan utara. Beberapa sungai seperti Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang mengalir melalui kota ini dan bermuara di dalam kota. Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-25 meter di atas permukaan laut, yang menyebabkan sering terjadinya akumulasi udara pada musim hujan, terutama saat hujan turun bersamaan dengan naiknya pasang air laut.

Provinsi Sulawesi Selatan saat ini memiliki dua kawasan industri aktif: Kawasan Industri Makassar (PT. KIMA) di Kota Makassar dan Kawasan Ekonomi Bantaeng (KIBA) di Kabupaten Bantaeng. Pada tahun 2017, pemerintah Sulawesi Selatan berencana untuk mengembangkan empat kawasan industri baru. Kawasan-kawasan tersebut adalah Kawasan Industri

Maros yang terintegrasi dengan Kawasan Industri Makassar seluas 303,15 hektar, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Garongong di Kabupaten Barru seluas 1.894,37 hektar, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Takalar seluas 3.680 hektar, dan Kawasan Industri Parepare dan Sekitarnya (KIPAS) seluas 123 hektar.

PT (Persero) Kawasan Industri Makassar (KIMA) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara dan menjadi kawasan industri pertama di kawasan Timur Indonesia. PT KIMA berlokasi di Kelurahan Daya dan Bira, Kecamatan Biringkanaya, dengan area seluas 203 hektar. Terletak sekitar 15 km dari pusat Kota Makassar, KIMA dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit dari Pelabuhan Laut Soekarno-Hatta melalui jalan tol, dan juga 20 menit dari Bandara Udara Sultan Hasanuddin. Lokasi yang strategis ini menjadikan KIMA sebagai pusat pengembangan berbagai jenis industri di kawasan Timur Indonesia.

Dalam hal fasilitas, PT. KIMA menawarkan lahan kapling dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlaku hingga 30 tahun dan dapat diperpanjang, dengan perpanjangan tahap pertama selama 20 tahun dan tahap kedua selama 30 tahun. Mereka juga menyediakan berbagai layanan logistik dan pengembangan infrastruktur kawasan, termasuk Container Yard, Warehouse, Rental Building Industry & Equipment, BBM Industri, Club House, Construction & Property Management, Rusunawa, Power System & Telecommunication Facilities, dan Water Treatment Plant. Selain itu, tersedia juga Jasa Penunjang Industri seperti jasa service charge, air minum (PDAM), jasa pengangkutan dan penyewaan alat berat, klinik pengobatan, dan pelayanan kesehatan.

Saat ini, PT. KIMA tengah mengembangkan kawasan baru di Kabupaten Maros, yaitu KIMA 2 Maros seluas 250 hektar, sebagai bagian dari konsep pembangunan Kawasan Strategis Provinsi Maminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, Gowa, Takalar). Dalam upayanya melayani dunia usaha industri, PT. KIMA telah mengembangkan usaha industri terpadu (Newcore Business), termasuk Central Business Cluster (CBC) dengan konsep "One Stop" estate business services. Dengan penerapan manajemen modern, PT. KIMA Makassar-Maros tidak hanya menjadi pionir tetapi juga yang terbaik di Kawasan Timur Indonesia.

Secara administratif, Kota Makassar terbagi menjadi 15 kecamatan yang mencakup 153 kelurahan. Dari 15 kecamatan tersebut, tujuh di antaranya memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan pantai, yaitu Kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea, dan Biringkanaya.

Visi dan misi Kawasan Industri Makassar adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Perusahaan Pengelola Kawasan yang *Smart*, *Modern* dan *Green* dengan Output Terbesar.

2. Misi

- a) Menciptakan *Green Area Industry* yang bermutu dan terjangkau
- b) Mewujudkan pelayanan prima dan inovatif kepada Investor
- c) Mengembangkan infrastruktur dan sistem informasi kawasan berbasis digital
- d) Merealisasikan kemudahan perizinan Kawasan Industri melalui kolaborasi dengan berbagai stakeholder

- e) Bersinergi dengan perusahaan BUMN lain untuk mewujudkan Kawasan Industri yang berdaya saing tinggi dan berstandar internasional

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tujuan penelitian, yakni mengkaji bagaimana penerapan Green Economy (Ekonomi Hijau) di PT KIMA dari sudut pandang Ekonomi Islam. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber atau informan yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menuntut peneliti untuk secara mendalam memaparkan, menjelaskan, dan menggambarkan informasi yang diperoleh dari narasumber atau informan lapangan.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Informasi dan data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu yang ditentukan. Informan yang digunakan adalah karyawan PT KIMA di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP) Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Green Economy* adalah aktivitas ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, sambil pada saat yang sama tidak mengekspos generasi mendatang pada risiko lingkungan yang signifikan dan mengurangi kekurangan sumber daya alam. UNEP menggambarkan *Green Economy* sebagai ekonomi rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial (Pan dkk., 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga indikator atau syarat dalam penerapan *Green Economy*. Adapun hasil temuan penelitian dilapangan terkait dengan ketiga indikator *Green Economy* tersebut di Kawasan Industri Makassar yang diperoleh sebagai berikut.

a) Low Karbon

Menurut Putri et al. (2021), proses pengelolaan limbah yang menghasilkan limbah berkarbon rendah menjadi sangat penting dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan masyarakat. Industri yang mampu menerapkan teknologi dan prosedur yang ramah lingkungan tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga dapat menjadi pemimpin dalam inovasi hijau, menarik perhatian investor dan konsumen yang peduli terhadap lingkungan.

Dengan demikian, evaluasi yang ketat terhadap emisi karbon dan penerapan teknologi pengelolaan limbah yang berkelanjutan adalah kunci dalam menjaga keberlanjutan industri dan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut pada Kawasan Industri Makassar menggunakan standar yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pernyataan diatas mengenai standar tersebut di tanggapi oleh Bapak H yang mengatakan

“oke kalau saya menangkap ini apakah standar ini relevan apa tidak jadi kalau dibilang standar apa yang dijalankan jadi standar nya yaitu kalau untuk limbah cair itu kami mengacu Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 69 Tahun 2010 tentang Baku Mutu dan Kriteria Kerusakan Lingkungan Hidup lampiran C sedangkan kalau untuk limbah B3 itu kita mengacu kepada Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021” (H/I-A/1/23)

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mematuhi standar pengelolaan limbah cair dan limbah B3 sesuai dengan regulasi yang berlaku baik di tingkat daerah maupun nasional. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

Regulasi yang dijadikan acuan, yakni *Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 69 Tahun 2010* dan *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021*, memberikan landasan yang kuat bagi perusahaan dalam menjaga kualitas lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas industri terhadap lingkungan sekitar.

Lanjut lagi Bapak H menjelaskan terkait proses pengelolaan limbah sebagai berikut :

“kalau kami disini tentu dalam penentuan sistem dan prosedurnya kita menyesuaikan dengan dari regulasi yang ada contoh dari limbah B3 mau cair atau padat itu sudah jelas aturannya dia mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021, dimana dia memang dari hulu ke hilirnya itu sudah harus jelas dia dikelompokkan nya kemudian pengemasannya pelakuaanya sudah harus jelas sedangkan kalau untuk pengolahan air limbah kita memakai sistem acuannya itu adalah Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, dimana limbah cair itu dia dikelola di fasilitas IPAL nya PT KIMA dikelola secara penggunaan jadi mau limbah produksi mau limbah domestik semuanya semua nya itu di olah kemudian kalau untuk yang sampah itu mengacu ke Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021”. (H/I-A/1/5)

Dari jawaban narasumber, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini menjalankan sistem dan prosedur pengelolaan limbah sesuai dengan

regulasi yang berlaku Perusahaan mengacu *pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021* yang dimana Peraturan ini mencakup pengelolaan limbah B3 dari hulu ke hilir, termasuk pengelompokan, pengemasan, dan pelaksanaan pengelolaan yang harus jelas dan teratur. Dengan mengikuti peraturan ini, perusahaan memastikan bahwa semua aspek pengelolaan limbah B3, baik cair maupun padat, dilakukan sesuai dengan standar yang ketat untuk mengurangi risiko terhadap lingkungan.

Lebih Lanjut lagi Bapak H menjelaskan terkait kegiatan yang dilakukan dalam pengurangan emisi karbon sebagai berikut:

“yang pertama penggunaan energi baru dan terbarukan peluangnya itu besar karna di PT KIMA sendiri kan banyak bio massa terus juga kalau kondisi makassar memang panas toh itu kita bisa menggunakan solar panel itukan cerita nya untuk mengembangkan solusi ramah lingkungan supaya kita bisa mengangkat penggunaan energi terbarukan bahan bakar fosil toh terus yang kedua disini kita mengembangkan sistem penggunaan sampah terpadu kayak umpama sampah di Kawasan itu ada dibikin sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang persampahan yang mereka bisa konversi umpama sampah menjadi energi listrik atau umpama kayak sampah-sampah kepala udang itu bisa dikasih jadi pakan itu memang sudah ada kalau itu pengolahan kepala udang jadi pakan itu sudah ada diterapkan di PT KIMA jadi peluang nya besar”. (H/I-A/1/96)

Berdasarkan penjelasan dari Bapak H, berikut adalah analisis lebih lanjut mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengurangan emisi karbon dan penerapan solusi ramah lingkungan:

Bio Massa : PT KIMA memiliki potensi besar untuk memanfaatkan biomassa sebagai sumber energi terbarukan. Biomassa yang tersedia dapat diolah dan digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Panel Surya : Kondisi iklim Makassar yang panas memberikan peluang besar untuk memanfaatkan energi matahari melalui pemasangan panel surya. Penggunaan panel surya ini merupakan langkah penting dalam mengurangi emisi karbon dengan memanfaatkan sumber energi yang bersih dan terbarukan.

Konversi Sampah Menjadi Energi Listrik : Perusahaan mengembangkan sistem pengelolaan sampah terpadu di mana sampah-sampah yang ada di kawasan PT KIMA diolah oleh perusahaan khusus di bidang persampahan untuk mengkonversi menjadi energi listrik. Ini merupakan langkah inovatif

Dari wawancara dengan Bapak H, dapat disimpulkan bahwa PT KIMA tidak hanya mematuhi regulasi pengelolaan limbah yang ketat, tetapi juga aktif dalam mengadopsi solusi ramah lingkungan untuk mengurangi emisi karbon. Melalui pemanfaatan energi baru dan terbarukan seperti solar panel dan bio massa, serta melalui pengembangan sistem pengelolaan sampah terpadu yang mencakup konversi sampah menjadi sumber energi, perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Langkah-langkah ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, tetapi juga membuka peluang baru untuk berkolaborasi dengan industri pengelola sampah dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dalam jangka panjang.

b) Recource Efficient

Green Economy adalah konsep ekonomi yang menekankan pada pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya. Dalam konteks ini, analisis penggunaan sumber daya dalam proses industri bertujuan untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan. Ini mencakup evaluasi bagaimana sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan mentah digunakan, serta bagaimana limbah dikelola.

Analisis penggunaan sumber daya dalam kegiatan industri yang selaras dengan konsep *Green Economy* tidak hanya penting untuk keberlanjutan lingkungan, tetapi juga esensial untuk kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dengan mengintegrasikan efisiensi sumber daya, teknologi hijau, dan model ekonomi berkelanjutan, industri dapat berkontribusi pada pembangunan yang lebih adil dan ramah lingkungan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti juga menganalisis efisiensi sumber daya pada Kawasan industri makassar, Pernyataan diatas juga di tanggapi oleh Bapak H bagaimana Sistem Efisiensi yang dijalankan oleh PT KIMA.

"iya yang jelas saat ini PT KIMA dia sudah tersertifikasi untuk sistem manajemen lingkungan ISO 14001 2015 dimana didalam situ sudah jelas terkait dengan efisiensi dari pemakaian sumber daya nya dia sudah jelas". (H/I/1/63)

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menunjukkan komitmen mereka terhadap *Green Economy*, di mana industri selaras dengan kelestarian lingkungan.

Penerapan standar tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip ISO 14001, sebuah standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (EMS). ISO 14001 menawarkan berbagai manfaat bagi industri dalam menerapkan *Green Economy*, di antaranya:

Pengurangan limbah: Standar ini membantu mengidentifikasi dan meminimalkan sumber limbah, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip produksi bersih dalam ekonomi hijau.

Konsumsi sumber daya yang efisien: ISO 14001 mendorong penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti energi dan air. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi sumber daya dalam *Green Economy*.

Pengurangan emisi polutan: Standar ini membantu mengendalikan emisi polutan, seperti gas rumah kaca, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan prinsip pengurangan emisi dalam *Green Economy*.

Kepatuhan terhadap regulasi: ISO 14001 membantu memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku, sehingga meminimalkan risiko kerusakan lingkungan.

Penerapan ISO 14001 tidak hanya mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, penerapan standar pengelolaan limbah dan prinsip-prinsip ISO 14001 menunjukkan komitmen industri terhadap *Green*

Economy. Hal ini membawa manfaat signifikan bagi lingkungan, sekaligus meningkatkan daya saing industri di era yang berkelanjutan.

Lebih lanjut lagi peneliti menanyakan bagaimana langkah-langkah inovatif yang diambil oleh PT KIMA dalam pengelolaan limbah untuk meminimalkan limbah dan memanfaatkan kembali bahan yang digunakan dan hal ini ditanggapi oleh Bapak H sebagai berikut :

“iya ada langkah nya itu adalah bagaimana menciptakan ekosistem sikular ekonomi jadi ceritanya dari limbah, limbah itu di produksi sehingga bisa memperkecil limbah ada langkah” nya satu umpama kayak pengurangan limbah kita sudah tidak ada penggunaan lampu TL yang tempo dulu itukan termasuk limbah B3 dan kemudian kami juga disini menggunakan kertas kembali memakai kertas kembali jadi kalau ada salah print itu kita tidak buang kertas yang salahnya kita hanya coret kasih tanda x terus di bagian belakangnya itu kita masih gunakan itu untuk memprint dokumen terus kemudian juga disini kita sudah mendigitalisasi persuratan jadi tidak adami itu lagi nanti bahwa disposisi menggunakan kertas semua harus digitalisasi jadi kita untuk mengurangi sampah kertas terus kemudian kita juga disini untuk limbah kayak daun itu kita bikinkan biopori kemudian kita masukkan ke dalam supaya dia bisa menyuburkan tanah ki” (H/I-A/1/69)

Berdasarkan pernyataan dari narasumber hal ini dapat dijelaskan bahwa Penggunaan lampu ramah lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan. Lampu jenis ini tidak mengandung merkuri, sehingga lebih aman bagi kesehatan manusia dan mengurangi risiko pencemaran lingkungan. Selain itu, penggunaan lampu ramah lingkungan juga berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon, yang merupakan langkah penting dalam upaya melawan perubahan iklim.

Selain penggunaan lampu ramah lingkungan, praktik hemat lainnya seperti penggunaan kembali kertas juga memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan mendaur ulang kertas,

kita dapat mengurangi kebutuhan penebangan pohon dan penggunaan energi dalam produksi kertas baru.

Digitalisasi surat-menyurat merupakan langkah lain yang mendukung efisiensi energi terbarukan. Dengan beralih ke format digital, kita dapat mengurangi penggunaan kertas dan tinta, serta mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari proses pengiriman surat fisik.

Pembuatan biopori di kawasan industri juga memiliki manfaat lingkungan yang besar. Biopori membantu menyuburkan tanah dan mengurangi limbah organik di area industri. Dengan demikian, tanah dapat menjadi lebih subur dan limbah organik dapat terurai dengan lebih efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

c) Socially Inclusive

Evaluasi terhadap proses atau aktivitas industri dalam *Green Economy* harus mencakup analisis mendalam tentang manfaat sosial yang dihasilkan. Penting bahwa *Green Economy* tidak hanya berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada inklusi sosial, keadilan, dan pengurangan kemiskinan. Dengan demikian, *Green Economy* dapat menjadi pendorong bagi pembangunan yang adil dan berkelanjutan, memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat secara merata.

Hingga saat ini, para peneliti belum menemukan manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat sekitar terkait dengan penerapan *Green Economy* (Ekonomi Hijau) di PT KIMA.

d) Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Prinsip-prinsip *Green Economy* yang tertuang dalam konsep maqashid al-syari'ah dari ajaran Islam memberikan kerangka yang holistik untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan menekankan pada kemaslahatan, kesejahteraan manusia, dan kesetaraan sosial, prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dengan tujuan *Green Economy* tetapi juga menawarkan panduan moral dan etika yang kuat untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam telah sejak lama mendukung ide-ide yang kini dikenal sebagai *Green Economy*..

1) Pemeliharaan Agama (Hifzhu al-Din): Agama Islam dianggap sebagai yang paling peduli terhadap lingkungan, seperti dijelaskan dalam buku "Green Deen" oleh Ibrahim Abdul Matin. Islam mengajarkan cinta terhadap planet ini sebagai bagian dari keimanan,

"regulasi jadi tenant ataupun PT KIMA harus taat dalam melakukan penjadwalan pemantauan lingkungan jadi kayak mengambil air limbahnya untuk di uji di lab itukan ada aturannya jadi kita taat kepada regulasi yang ketiga yah memang harus kesadaran dari sendiri bahwa industri itu pasti menghasilkan dampak tapi bagaimana cara dampak itu bisa dikelola dengan dipantau supaya itu bisaki kurang dampaknya terhadap lingkungan" (H/II-A/1/87)

Dalam pernyataan dari Bapak H menjawab dengan adanya prinsip Maqashid Syariah yang membahas tentang Pemeliharaan Agama (Hifzu al-Din), yang dijelaskan bahwa bahwa Islam mengajarkan cinta pada planet ini, mencakup prinsip-prinsip seperti kesatuan penciptaan, tanggung jawab atas planet, keadilan, dan

keseimbangan. Nabi Muhammad juga mengajarkan bahwa seluruh bumi adalah masjid, yang mengandung pesan untuk memelihara alam. Memelihara agama Islam adalah cerminan dari pemeliharaan lingkungan.

- 2) Pemeliharaan Jiwa (Hifzhu al-Nafs): Islam sangat menjunjung tinggi kehidupan manusia. Penerapan *Green Economy* harus memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan, seperti mencegah pencemaran yang merugikan manusia.

“kalau untuk limbah itu harus sentralisasi jadi sumbernya bisa banyak tapi nanti ujung”nya itu dia akan bermuara ke satu saluran nah kemudian yang untuk itu toh sentralisasi saluran yang kedua salurannya itu harus kedap dari air dan harus tertutup untuk menghindari adanya pencemaran kebauan” (H/I/1/44)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak H dapat dijelaskan bahwa hal ini sesuai dengan prinsip Pemeliharaan Jiwa dijelaskan bahwa Menurut definisi UNEP, Ekonomi Hijau tidak hanya berkaitan dengan lingkungan tetapi juga dengan kesejahteraan sosial masyarakat. Di sini, ada hubungan timbal balik antara jiwa manusia dan lingkungan. Sebagai contoh, pencemaran lingkungan oleh industri tertentu sering kali membahayakan jiwa manusia. Artinya disini PT. KIMA menghindari adanya pencemaran langsung kepada masyarakat terkait limbah yang dikelola industry terkait.

- 3) Pemeliharaan Akal (Hifzhu al-Aql): Lingkungan yang sehat mendukung pemikiran jernih dan positif. Industri hijau berperan dalam menciptakan kondisi yang tidak mengganggu akal pikiran masyarakat.

“dimana pengelolaan sampah domestik non B3 itu diterapkannya di bank sampah itu kita ada pemilhan kemudian apa yang bisa dijual akan dijual kembali sedangkan sisanya itu akan di buang ke TPA”. (H/I/1/17)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak H itu sesuai dengan yang dijelaskan dalam prinsip ini yaitu Pemeliharaan akal (Hifzu al-Aql) yang dimana dijelaskan bahwa lingkungan yang sehat mendukung pemikiran jernih dan positif. Industri yang ramah lingkungan membantu menciptakan kondisi yang kondusif bagi masyarakat. Upaya pemeliharaan akal dapat berupa pemberian beasiswa, kompetisi pengembangan potensi, dan kunjungan perusahaan untuk penelitian. Upaya dilakukan PT KIMA dalam menjaga Pemeliharaan Akal telah sesuai dengan pernyataan di atas.

- 4) Pemeliharaan Keturunan (Hifzhu al-Nasl): Penggunaan sumber daya yang efisien menjamin ketersediaan bagi generasi mendatang. Islam menekankan pentingnya memikirkan dampak jangka panjang dari tindakan kita saat ini.

“iya yang jelas saat ini PT KIMA dia sudah tersertifikasi untuk sistem manajemen lingkungan ISO 14001 2015 dimana didalam situ sudah jelas terkait dengan efisiensi dari pemakaian sumber daya nya dia sudah jelas”. (H/I/1/63)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak H menjelaskan bahwa PT KIMA sudah menggunakan sistem lingkungan yang diatas bahwa sistem yang digunakan ialah untuk mengurangi limbah hasil industri dan ini berdampak untuk masa depan lingkungan sekitar industri terkait

- 5) Pemeliharaan Harta (Hifzhu al-Maal): Ekonomi Islam mendorong profit dengan cara yang benar dan mencegah aktivitas ekonomi yang

merugikan. Konsep *Green Economy* sejalan dengan pemeliharaan jiwa, akal, keturunan, dan harta.

“yang pertama penggunaan energi baru dan terbarukan peluangnya itu besar karna di PT KIMA sendiri kan banyak bio massa terus juga kalau kondisi makassar memang panas toh itu kita bisa menggunakan solar panel itukan cerita nya untuk mengembangkan solusi ramah lingkungan supaya kita bisa mengangkat penggunaan energi terbarukan bahan bakar fosil toh terus yang kedua disini kita mengembangkan sistem penggunaan sampah terpadu kayak umpama sampah di Kawasan itu ada dibikin sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang persampahan yang mereka bisa konversi umpama sampah menjadi energi listrik atau umpama kayak sampah” kepala udang itu bisa dikasih jadi pakan itu memang sudah ada kalau itu pengolahan kepala udang jadi pakan itu sudah di PT KIMA jadi peluang nya besar”. (H/I-A/1/96)

Berdasarkan pada pernyataan dari Bapak H dapat dijelaskan bahwa hal ini sejalan dengan prinsip Pemeliharaan Harta yang dimana dijelaskan Ekonomi Islam menekankan keuntungan yang dicapai dengan cara yang benar, menghindari praktek-praktek yang merugikan. dengan PT KIMA menggunakan praktek-praktek sesuai dengan *Green Economy* memanfaatkan energi terbarukan dengan itu bisa mengurangi kerusakan pada lingkungan dan menjaga agar lingkungan kawasan tetap sejalan dengan prinsip penerapan *Green Economy*.

Berdasarkan penjelasan kelima pemeliharaan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa prinsip rendah karbon (low carbon) selaras dengan pemeliharaan jiwa dan akal. Prinsip efisiensi sumber daya (resource efficient) sejalan dengan pemeliharaan keturunan dan harta. Prinsip inklusivitas sosial (socially inclusive) mencakup kelima pemeliharaan dalam konsep maqashid syari'ah. Oleh karena itu, *Green Economy* yang sesungguhnya adalah kegiatan ekonomi

yang menekankan pemeliharaan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Satu-satunya konsep ekonomi yang mengandung nilai-nilai maqashid syari'ah adalah Ekonomi Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa *Green Economy* (Ekonomi Hijau) yang sebenarnya tercermin dalam Ekonomi Islam.

C. Pembahasan

Penerapan mencakup praktik dari teori, metode, atau konsep untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan memperhatikan kepentingan kelompok atau golongan tertentu. Usman (2002) menjelaskan bahwa penerapan adalah pelaksanaan aktivitas, aksi, atau tindakan, serta mekanisme dalam sebuah sistem. Ini lebih dari sekadar aktivitas; penerapan adalah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiawan (2004)

Green Economy adalah aktivitas ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, sambil pada saat yang sama tidak mengekspos generasi mendatang pada risiko lingkungan yang signifikan dan mengurangi kekurangan sumber daya alam. UNEP menggambarkan *Green Economy* sebagai ekonomi rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial (Pandik., 2019).

Konsep modern *Green Economy* (Ekonomi Hijau) diperkenalkan untuk melengkapi dan mengembangkan konsep sebelumnya dengan lebih fokus pada ekonomi yang ramah lingkungan (*economy to green requirements*). Dalam perspektif ini, *Green Economy* modern tidak hanya menekankan pada kebijakan standar seperti penilaian ekonomi terhadap lingkungan dan

pemberian sanksi terhadap aktivitas yang merusak lingkungan. Yang lebih penting adalah bagaimana konsep ini mendorong pelaku ekonomi untuk memproduksi, berdagang, dan mengonsumsi barang serta jasa yang lebih ramah lingkungan. Pendapatan dan lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari *Green Economy* diharapkan dapat memotivasi pelaku ekonomi untuk menjalankan kegiatan yang ramah lingkungan. Perspektif instrumental dari konsep modern ini mengakui bahwa investasi dalam inovasi, teknologi, infrastruktur, dan kelembagaan, baik oleh pemerintah maupun swasta, dapat mengubah perekonomian atau mencapai perubahan struktural yang mendasar.

Terkait dengan konsep *Green Economy* (Ekonomi Hijau), ada dua tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, *Green Economy* berupaya membentuk konsep ekonomi yang tidak hanya memperhitungkan masalah makroekonomi, khususnya investasi di sektor-sektor yang memproduksi produk ramah lingkungan serta barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan (investasi hijau), tetapi juga fokus pada bagaimana kontribusi investasi hijau terhadap pertumbuhan lapangan pekerjaan di bidang yang ramah lingkungan (pekerjaan hijau). Kedua, *Green Economy* berusaha menyediakan panduan untuk investasi hijau yang pro-kaum miskin, dengan tujuan mendorong pengentasan kemiskinan. Tujuan utamanya adalah mendorong para pembuat kebijakan untuk melibatkan seluruh jajaran pemerintahan dan sektor swasta dalam mendukung peningkatan investasi hijau

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *Green Economy* semakin mendapat perhatian karena sejalan dengan upaya global dalam mencari

solusi terhadap berbagai tantangan yang ada saat ini. Akhtar (1996) menyatakan bahwa di dunia Barat sedang berkembang disiplin ilmu yang disebut ekonomi lingkungan hidup, yang menyediakan solusi untuk berbagai masalah bumi. Disiplin ilmu ini menghasilkan berbagai kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan hidup.

Tiga aspek yang ditekankan dalam konsep ini adalah rendah karbon, inklusif secara sosial, dan efisien sumber daya. *Green Economy* bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam. Meskipun negara-negara berupaya meningkatkan perekonomiannya dengan menggunakan sumber daya alam, harus dihindari kerusakan pada ekosistem. Oleh karena itu, *Green Economy* dapat disederhanakan sebagai sistem ekonomi yang ramah lingkungan (tanpa emisi dan polusi), efisien dalam penggunaan sumber daya alam, dan adil secara sosial. Ini menunjukkan bahwa konsep *Green Economy* jauh lebih kompleks daripada sekadar "go green" seperti yang dipahami oleh beberapa orang (Putri et al., 2021).

Prinsip dari konsep *Green Economy* sudah digagas oleh para cendekiawan Muslim melalui Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip tersebut terkandung dalam maqashid syariah yang menekankan pada kemaslahatan, meningkatkan kesejahteraan manusia, dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan (Iskandar & Akbar, 2019). Penerapan *Green Economy* pada pengelolaan sampah merupakan salah satu usaha dalam pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai dalam maqashid syariah yaitu agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan (Vita & Suhardi, 2022).

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan, Tuhan menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi tidak sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi. Hal ini mengandung arti keseimbangan. Keseimbangan tersebut terjadi pada lingkungan hidup dan akan terus berlangsung, namun akan terganggu apabila terjadi kerusakan lingkungan yang berbentuk bencana alam. Dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan sejalan dengan dalil yang bertujuan untuk membangun peradaban dengan mengutamakan kelestarian alam yang terjaga. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Muslim untuk menjaga alam dan memanfaatkan sebaik mungkin kekayaan alam yang dimiliki tanpa merusak alam sekitar dengan penerapan *Green Economy* berupa pengelolaan sampah. Kegiatan ini membutuhkan kesadaran dari kalangan ibu rumah tangga untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan alam yang berkelanjutan (Hamdan & Masduqi, 2020).

PT. Kima telah menerapkan sistem lingkungan yang jelas untuk menangani limbah dan memanfaatkan kembali limbah yang dihasilkan oleh industri. Sistem ini mendukung kesejahteraan manusia, dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan (Iskandar & Akbar, 2019). Penerapan *Green Economy* pada pengelolaan sampah merupakan salah satu usaha dalam pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai dalam maqashid syariah yaitu agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan (Vita & Suhardi, 2022).

Aturan yang dijalankan sesuai *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Dan Persyaratan Pengelolaan Limbah bahan Berbahaya Dan Beracun*, Hal

sejalan dengan indikator Low Karbon dan Recource Efficient yang dimana evaluasi yang ketat terhadap emisi karbon dan penerapan teknologi pengelolaan limbah yang berkelanjutan adalah kunci dalam menjaga keberlanjutan industri dan lingkungan.

Hasil menunjukkan adanya aktivitas terkait penerapan *Green Economy*, yang dapat mendukung perkembangan lingkungan tanpa merugikan generasi mendatang. Namun, kekurangannya adalah manfaat langsung dari penerapan *Green Economy* di PT KIMA belum terlihat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis penerapan Green Economy di PT KIMA dari perspektif Ekonomi Islam Sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian bab-bab di atas, ada beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan konsep Green Economy di PT. Kima telah memenuhi indikator pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Melalui evaluasi ketat terhadap emisi karbon, pengurangan, dan pemanfaatan kembali limbah, PT. Kima memastikan kebijakan ekonominya mempertimbangkan dampak lingkungan dan generasi mendatang, sesuai dengan prinsip Hifzh al-Nasl. Tujuannya adalah menciptakan model pembangunan yang menjaga keberlanjutan lingkungan dan mencegah kerusakan ekosistem.
2. Efisiensi sumber daya, seperti penggunaan energi terbarukan secara optimal, merupakan inti dari Green Economy dan Hifzh al-Mal. Pendekatan ini mencakup pengembangan energi terbarukan, pengurangan limbah, efisiensi sumber daya, dan distribusi manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat.
3. PT. Kima juga memperhatikan inklusi sosial dengan tidak merugikan masyarakat sekitar.
4. Berdasarkan peninjauan dari perspektif ekonomi islam dengan menggunakan konsep *Green Economy*. Hal ini cukup sesuai dengan kelima prinsip dasar dari Maqashid Syariah yang dimana diantaranya yaitu : Pemeliharaan Agama, jiwa, akal, harta serta keturunan. Dalam Al Qur'an

juga dijelaskan, Tuhan menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi tidak sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi. Hal ini mengandung arti keseimbangan. Keseimbangan tersebut terjadi pada lingkungan hidup dan akan terus berlangsung, . Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Muslim untuk menjaga alam dan memanfaatkan sebaik mungkin kekayaan alam yang dimiliki tanpa merusak alam sekitar dengan penerapan *Green Economy* berupa pengelolaan sampah dan limbah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Green Economy di PT. Kima dari Perspektif Ekonomi Islam, para peneliti memberikan beberapa rekomendasi dan saran untuk penelitian lebih lanjut serta untuk elemen-elemen terkait dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang Lebih Komprehensif: Diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk mengkaji berbagai aspek penerapan *Green Economy* di PT. Kima Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas cakupan data, metode analisis, dan perspektif yang digunakan. Serta observasi lapangan sebelum memilih lokasi: Sebelum menetapkan lokasi penelitian.
2. Penting untuk melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memahami kondisi sebenarnya di lapangan dan menghindari kesalahan dalam pemilihan lokasi. Memahami Prosedur Penelitian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memahami dengan baik prosedur penelitian yang ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan penelitian

dilakukan dengan etis dan bertanggung jawab, serta menjaga nama baik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. kepada PT. Kima diharapkan untuk lebih terbuka dalam memberikan akses kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.
5. Kepada Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan dapat memperkuat kerjasama dengan PT. Kima serta industri lainnya untuk memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Langkah ini akan meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan serta memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan industri.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2023). Dampak Pencemaran Lingkungan Di Wilayah Pesisir Makassar Akibat Limbah Masyarakat. *SENSISTEK: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*.
- Anwar, M. (2022). *Green economy* sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Aswandi, K., & Saudi, N. D. S. (2023). Analisis Pembangunan Perkotaan dalam Perspektif *Green Economy* (Studi Kasus: Megaproyek Reklamasi CPI Makassar). *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 237-247.
- Bahri, E. H. (2022). *Green Economy* Dalam Prespektif Maqashid Syariah. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 1-19.
- Dewi, Y. K., Pratiwi, N., & Jinca, M. Y. (2020). Konsep Pengelolaan Air Limbah Kawasan Industri Makassar (KIMA). *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 24(1), 1-10.
- Hasibuan, S. (2024). Urgensi Implementasi *Green economy* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syaria'ah. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49-63.
- Kwanda, T. (2000). Pengembangan kawasan industri di Indonesia. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 28(1).
- Mena, T. D., Tyas, W. P., & Budiati, R. E. (2019). Kajian Dampak Lingkungan Industri Terhadap Kualitas Hidup Warga Sekitar. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(1), 156-171.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nikmatul Masruroh, N. M. (2022). *Islam and Green Economic*.

- Nurkolis, N. (2015). Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri. *Jurnal pendidikan*, 2(11), 1515-1519.
- Oktiani, N. (2012). PENERAPAN GREEN ECONOMI DALAM RANGKA PENINGKATAN PERTUMBUHAN PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 12 (1), 43-51.
- Prasaja, A. S., Anggraini, D., & Andika, A. (2023). Potensi Green Economy Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 202-220.
- Prijayanti, D. (2023). *Green Economy* Dalam Perspektif Fiqh Al-Bi'ahdan Maqahid Syari'ah (Hifzal-Nasl&Hifz Al-Mal). *Qusqazah*, 2(1), 15-26.
- Shobirin, R. A., Shalahuddin, Y., Mubarak, M. S., & Pinandhita, A. S. N. (2022). Implementasi *Green Economy* pada Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah Tahu dan Sensor Terintegrasi di Kediri. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 909-917.
- Sholiha, A., Putri, D., Alpandi, R., & Reza, R. A. (2022). Penerapan Sistem Ekonomi Hijau dalam Industri Kelapa Sait untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan di Provinsi Riau. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3027-3039.
- Soehardi, D. V. L. (2022, November). Peran Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Sustainable Development Berbasis Green Economy. In *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik* (Vol. 4, pp. 31-39).

- Susila, W., & Hukom, A. (2023). Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 239-248.
- Tangim, A., Pertiwi, N., & Asrib, A. R. (2021). Analisis Perilaku Kerja terhadap Pengelolaan Limbah B3 Industri pada Kawasan Industri Makassar (KIMA). *Analisis Perilaku Kerja Terhadap Pengelolaan Limbah B3 Industri Pada Kawasan Industri Makassar (KIMA) Kota Makassar*, 4(4), 103-106.
- Wiratma, HD, & Nurgiyanti, T. (2019). Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep *Green Economy* dan *Blue Economy*. *Negara Bangsa: Jurnal Studi Internasional*, 2 (2), 161-172.





LAMPIRAN 1

PERTANYAAN WAWANCARA (HADI)

1. Menurut Bapak, bagaimana sistem dan prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan limbah di PT KIMA?
2. Menurut Bapak, standar apa yang dijalankan oleh PT KIMA dalam mengelola limbah industri?
3. Menurut Bapak, apakah pengelolaan limbah di PT KIMA dapat dijalankan secara maksimal?
4. Menurut Bapak, langkah-langkah apa saja yang diambil untuk meminimalkan dampak negatif limbah terhadap lingkungan sekitar?
5. Menurut Bapak, apakah PT KIMA telah mengadopsi teknologi atau sistem manajemen tertentu yang membantu dalam pengelolaan sumber daya?
6. Menurut Bapak, apakah ada langkah-langkah inovatif yang diambil oleh PT KIMA dalam pengelolaan limbah untuk meminimalkan limbah dan memanfaatkan kembali bahan yang digunakan?
7. Menurut Bapak, faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penentu keberhasilan dalam pengelolaan limbah di PT KIMA?
8. Menurut Bapak, peluang apa saja yang terbuka bagi PT KIMA dalam mengembangkan solusi ramah lingkungan?

LAMPIRAN 2
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **11791/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Pimpinan PT Kawasan Industri
Perihal : **Izin penelitian** Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4264/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 30 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AHMAD FAUZAN**
Nomor Pokok : **105741103020**
Program Studi : **Ekonomi Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENERAPAN KONSEP GREEN ECONOMY PADA PT. KIMA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Mei s/d 13 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Bapak Hadi Selaku Kepala Departemen Air Limbah & Air Bersih Di PT KIMA)

LAMPIRAN 4
CODING WAWANCARA

1. *Coding Indikator*

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
 I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
 II : Mempromosikan kanal di media sosial
 II-A : Mengajak pendengar untuk berkontribusi langsung

2. *Coding Key Informan*

- H : Hadi (Karyawan PT KIMA)

Wawancara *Key Informan 1*

- Nama : Hadi
 Kode : H
 Pekerjaan : Kepala Departemen Air Limbah & Air Bersih

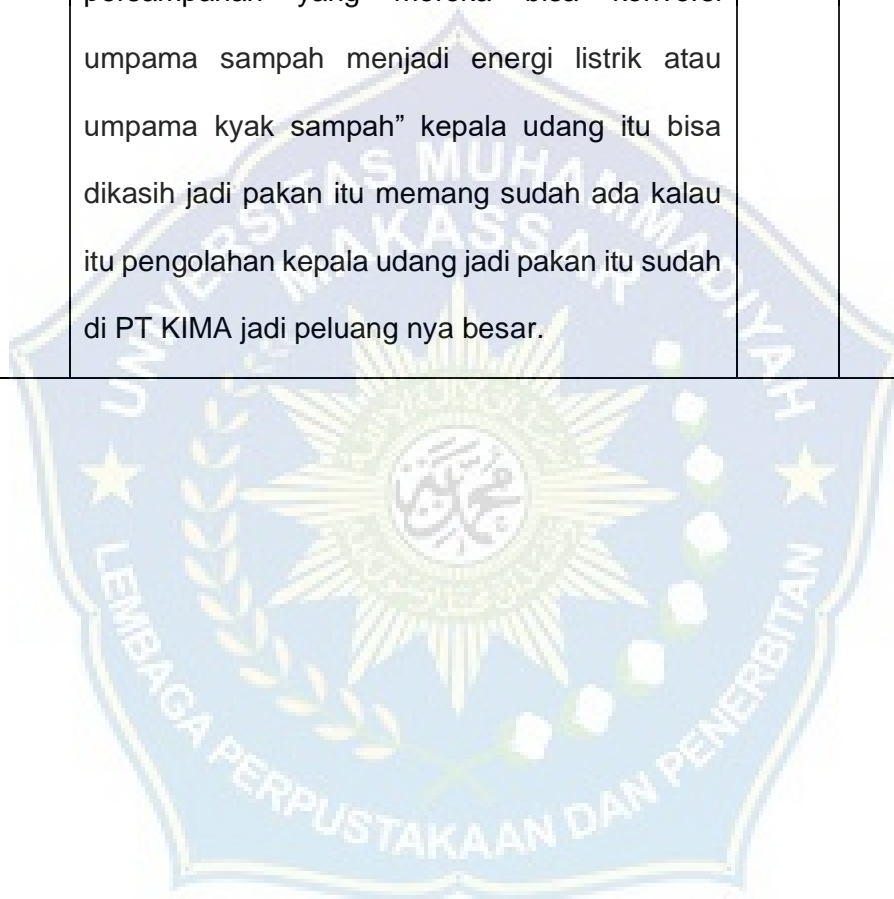
Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I-A	kalau kami disini tentu dalam penentuan sistem dan prosudernya kita menyesuaikan dengan dari regulasi yang ada contoh dari limbah B3 mau cair atau padat itu sudah jelas aturannya dia mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021, dimana dia memang dari hulu ke hilirnya itu sudah harus jelas dia dikelompokkan nya kemudian pengemasannya pelakuaanya sudah harus jelas sedangkan kalau untuk pengolahan air limbah	5	H/I-A/1/5

	<p>kita memakai sistem acuannya itu adalah Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, dimana limbah cair itu dia dikelola di fasilitas IPAL nya PT KIMA dikelola secara penggunaan jadi mau limbah produksi mau limbah domestik semuanya semua nya itu di olah kemudian kalau untuk yang sampah itu mengacu ke Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021.</p>		
I	<p>dimana pengelolaan sampah domestik non B3 itu diterapkan nya di bank sampah itu kita ada pemilhan kemudian apa yang bisa dijual akan dijual kembali sedangkan sisa nya itu akan di buang ke TPA.</p>	17	H/I/1/17
I-A	<p>Oke kalau saya menangkap ini apakah standar ini relevan apa tidak jadi kalau dibilang standar apa yang dijalankan jadi standar nya yaitu kalau untuk limbah cair itu kami mengacu Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 69 Tahun 2010 tentang Baku Mutu dan Kriteria Kerusakan Lingkungan Hidup lampiran C sedangkan kalau untuk limbah B3 itu kita mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021.</p>	23	H/I-A/1/23

I	<p>kalau untuk limbah itu harus sentralisasi jadi sumbernya bisa banyak tapi nanti ujung”nya itu dia akan bermuara ke satu saluran nah kemudian yang untuk itu toh sentralisasi saluran yang kedua salurannya itu harus kedap dari air dan harus tertutup untuk menghindari adanya pencemaran kebauan.</p>	44	H/I/1/44
I	<p>iya yang jelas saat ini PT KIMA dia sudah tersertifikasi untuk sistem manajemen lingkungan ISO 14001 2015 dimana didalam situ sudah jelas terkait dengan efisiensi dari pemakaian sumber dayanya dia sudah jelas.</p>	63	H/I/1/63
I-A	<p>iya ada langkahnya itu adalah bagaimana menciptakan ekosistem sirkular ekonomi jadi ceritanya dari limbah, limbah itu di produksi sehingga bisa memperkecil limbah ada langkah”nya satu umpama kayak pengurangan limbah kita sudah tidak ada penggunaan lampu TL yang tempo dulu itu termasuk limbah B3 dan kemudian kami juga disini menggunakan kertas kembali memakai kertas kembali jadi kalau ada salah print itu kita tidak buang kertas yang salahnya kita hanya coret kasih tanda x terus di bagian belakangnya itu kita masih gunakan itu untuk memprint dokumen terus kemudian juga</p>	69	H/I-A/1/69

	<p>disini kita sudah mendigitalisasi persuratan jadi tidak adami itu lagi nanti bahwa disposisi menggunakan kertas semua harus digitalisasi jadi kita untuk megurangi sampah kertas terus kemudian kita juga disini untuk limbah” kyak daun” itu kita bikinkan biopori kemudian kita masukkan ke dalam supaya dia bisa menyuburkan tanah ki.</p>		
II-A	<p>regulasi jadi tenant ataupun PT KIMA harus taat dalam melakukan penjadwalan pemantauan lingkungan jadi kayak mengambil air limbahnya untuk di uji di lab itukan ada aturannya jadi kita taat kepada regulasi yang ketiga yah memang harus kesadaran dari sendiri bahwa industri itu pasti menghasilkan dampak tapi bagaimana cara dampak itu bisa dikelola dengan dipantau supaya itu bisaki kurang dampaknya terhadap lingkungan.</p>	87	H/II-A/1/87
I-A	<p>yang pertama penggunaan energi baru dan terbarukan peluangnya itu besar karna di PT KIMA sendiri kan banyak bio massa terus juga kalau kondisi makassar memang panas toh itu kita bisa menggunakan solar panel. itukan cerita nya untuk mengembangkan solusi ramah lingkungan supaya kita bisa mengangkat</p>	96	H/I-A/1/96

	<p>penggunaan energi terbarukan bahan bakar fosil toh terus yang kedua disini kita mengembangkan sistem penggunaan sampah terpadu kayak umpama sampah di Kawasan itu ada dibikin sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang persampahan yang mereka bisa konversi umpama sampah menjadi energi listrik atau umpama kayak sampah” kepala udang itu bisa dikasih jadi pakan itu memang sudah ada kalau itu pengolahan kepala udang jadi pakan itu sudah di PT KIMA jadi peluang nya besar.</p>		
--	--	--	--



LAMPIRAN 5

TRANSKRIP WAWANCARA HADI

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana sistem dan prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan limbah di PT KIMA?

Hadi : kita lihat dulu limbah nya apa kan disini ada limbah cair ada limbah padat dari limbah cair itupun lagi dilihat di area limbah B3 dan limbah non B3 nah masing-masing sub jenis dan jenisnya itu berbeda sistem prosedurnya nah kalau kami disini tentu dalam penentuan sistem dan prosudernya kita menyesuaikan dengan dari regulasi yang ada contoh dari limbah B3 mau cair atau padat itu sudah jelas aturannya dia mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021, dimana dia memang dari hulu ke hilirnya itu sudah harus jelas dia dikelompok kan nya kemudian pengemasannya pelakuaanya sudah harus jelas sedangkan kalau untuk pengolahan air limbah kita memakai sistem acuannya itu adalah Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, dimana limbah cair itu dia dikelola di fasilitas IPAL nya PT KIMA dikelola secara penggunaan jadi mau limbah produksi mau limbah domestik semuanya semua nya itu di olah kemudian kalau untuk yang sampah itu mengacu ke Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021, (I-A Baris 5). dimana pengelolaan sampah domestik non B3 itu diterapkan nya di bank sampah itu kita ada pemilhan kemudian apa yang bisa dijual akan dijual kembali sedangkan sisa nya itu akan di buang ke TPA. (I Baris 17).

Peneliti : Menurut Bapak, standar apa yang dijalankan oleh PT KIMA dalam mengelola limbah industri?

Hadi : Oke kalau saya menangkap ini apakah standar ini relevan apa tidak jadi kalau dibilang standar apa yang dijalankan jadi standar nya yaitu kalau untuk limbah cair itu kami mengacu Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 69 Tahun 2010 tentang Baku Mutu dan Kriteria Kerusakan Lingkungan Hidup lampiran C sedangkan kalau untuk limbah B3 itu kita mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 (I-A Baris 23).

Peneliti : Menurut Bapak, apakah pengelolaan limbah di PT KIMA dapat dijalankan secara maksimal?

Hadi : bisa dikatakan maksimal karna kan cerita nya itu dalam PT KIMA itu sumber-sumber limbah itu sudah dapat diidentifikasi jadi dari hulu ke hilir nya itu sudah ketahuan tinggal nanti diperkuat bagaimana segmentasi dari umpama hulu ke tengah, tengah ke hilirnya dalam penggunaannya yaitu ya diperkuat pengawasannya supaya tidak ada kesalahan.

Peneliti : Menurut Bapak, langkah-langkah apa saja yang diambil untuk meminimalkan dampak negatif limbah terhadap lingkungan sekitar?

Hadi : ya yang pertama harus sumber limbahnya itu teridentifikasi dengan jelas jadi kalau umpama bicara terkait limbah cair umpama dari aktivitas produksi, aktivitas rumah tangga kayak dapur dan kamar mandi harus jelas kemudian kalau untuk berbicara limbah cair harus sentralisasi saluran air limbahnya tidak boleh ada saluran air limbah yang mengarah ke drainase karna itu kan dilarang drainase hanya di peruntukkan untuk air hujan kalau untuk limbah itu harus sentralisasi jadi sumbernya bisa banyak tapi nanti ujung”nya itu dia akan bermuara ke satu saluran nah kemudian yang untuk itu toh sentralisasi saluran

yang kedua salurannya itu harus kedap dari air dan harus tertutup untuk menghindari adanya pencemaran kebauan (I Baris 44). itu toh terus yang ketiga harus dipastikan bahwa saluran itu masuk ke sistem jaringan air limbah itu ke PT KIMA supaya tidak ada yang meluber ke jalan atau meluber ke drainase ke empat harus memastikan bahwa memang limbah” yang dibuang itu sesuai dengan peruntukkan dalam artian limbah cair hanya memang boleh dibuang melalui pipa sedangkan limbah padat tidak boleh karna kalau umpama kapan ini bisa mengakibatkan adanya kebuntuan ya nanti berakibatki pada aliran air limbah sehingga kalau umpama dia buntu ya ini kan pasti ada air limbah yang keluar toh tertampungji tidak sesuai dengan ini kemudian yang kelima kalau untuk yang ini harus sesuai pengolahan nya ya kalau air limbah di kelola di IPAL kalau sampah padat atau limbah padat domestik harus dikelola pada tempat seperti kayak TPA atau umpama di tempat” bank sampah dan sebagai nya jadi itu ya nda boleh dibuang ke lingkungan sekitar

Peneliti : Menurut Bapak, apakah PT KIMA telah mengadopsi teknologi atau sistem manajemen tertentu yang membantu dalam pengelolaan sumber daya?

Hadi : iya yang jelas saat ini PT KIMA dia sudah tersertifikasi untuk sistem manajemen lingkungan ISO 14001 2015 dimana didalam situ sudah jelas terkait dengan efisiensi dari pemakaian sumber daya nya dia sudah jelas (I Baris 63).

Peneliti : Menurut Bapak, apakah ada langkah-langkah inovatif yang diambil oleh PT KIMA dalam pengelolaan limbah untuk meminimalkan limbah dan memanfaatkan kembali bahan yang digunakan?

Hadi : iya ada langkah nya itu adalah bagaimana menciptakan ekosistem sirkular ekonomi jadi ceritanya dari limbah, limbah itu di produksi sehingga bisa

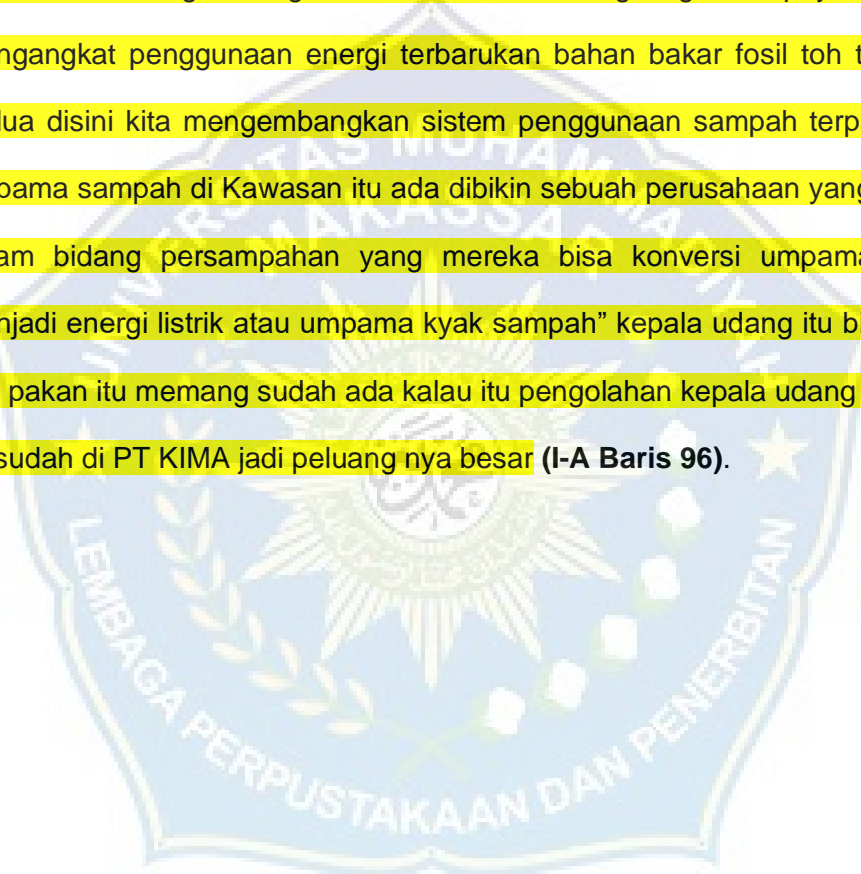
memperkecil limbah ada langkah” nya satu umpama kayak pengurangan limbah kita sudah tidak ada penggunaan lampu TL yang tempo dulu itukan termasuk limbah B3 dan kemudian kami juga disini menggunakan kertas kembali memakai kertas kembali jadi kalau ada salah print itu kita tidak buang kertas yang salahnya kita hanya coret kasih tanda x terus di bagian belakangnya itu kita masih gunakan itu untuk memprint dokumen terus kemudian juga disini kita sudah mendigitalisasi persuratan jadi tidak adami itu lagi nanti bahwa disposisi menggunakan kertas semua harus digitalisasi jadi kita untuk megurangi sampah kertas terus kemudian kita juga disini untuk limbah” kyak daun” itu kita bikin biopori kemudian kita masukkan ke dalam supaya dia bisa menyuburkan tanah ki **(I-A Baris 69)**.

Peneliti : Menurut Bapak, faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penentu keberhasilan dalam pengelolaan limbah di PT KIMA?

Hadi : yang pertama yaitu pengawasan harus ada pengawasan karna kan tenant kan biasa nya mereka itu jalankan tapi kan kebiasaan akhirnya mereka biasa lalai jadi itu yang harus diawasi supaya prosedur atau sistem yang sudah di siapkan itu atau diterapkan itu tidak ada yang kesalahan pada tahapannya yang kedua itu adalah kepatuhan terhadap regulasi jadi tenant ataupun PT KIMA harus taat dalam melakukan penjadwalan pemantauan lingkungan jadi kayak mengambil air limbahnya untuk di uji di lab itukan ada aturannya jadi kita taat kepada regulasi yang ketiga yah memang harus kesadaran dari sendiri bahwa industri itu pasti menghasilkan dampak tapi bagaimana cara dampak itu bisa dikelola dengan dipantau supaya itu bisaki kurang dampaknya terhadap lingkungan **(II-A Baris 87)**.

Peneliti : Menurut Bapak, peluang apa saja yang terbuka bagi PT KIMA dalam mengembangkan solusi ramah lingkungan?

Hadi : yang pertama penggunaan energi baru dan terbarukan peluangnya itu besar karna di PT KIMA sendiri kan banyak bio massa terus juga kalau kondisi makassar memang panas toh itu kita bisa menggunakan solar panel. itukan ceritanya untuk mengembangkan solusi ramah lingkungan supaya kita bisa mengangkat penggunaan energi terbarukan bahan bakar fosil toh terus yang kedua disini kita mengembangkan sistem penggunaan sampah terpadu kayak umpama sampah di Kawasan itu ada dibikin sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang persampahan yang mereka bisa konversi umpama sampah menjadi energi listrik atau umpama kayak sampah” kepala udang itu bisa dikasih jadi pakan itu memang sudah ada kalau itu pengolahan kepala udang jadi pakan itu sudah di PT KIMA jadi peluang nya besar **(I-A Baris 96)**.



LAMPIRAN 6

HASIL TURNITIN BAB 1-5



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan

Nim : 105741103020

Program Studi : Ekonomi Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I AHMAD FAUZAN -
105741103020

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jul-2024 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422099375

File name: bab_1_-_2024-07-25T113112.662.docx (29.62K)

Word count: 1214

Character count: 8301

BAB I AHMAD FAUZAN - 105741103020

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.iain-manado.ac.id

Internet Source

2%



turnitin

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II AHMAD FAUZAN - 105741103020

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jul-2024 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422100109

File name: bab_2_1.docx (200.03K)

Word count: 6480

Character count: 43650

BAB II AHMAD FAUZAN - 105741103020

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	cot.unhas.ac.id Internet Source	7%
2	lcdi-indonesia.id Internet Source	4%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
4	ummaspul.e-journal.id Internet Source	3%
5	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	2%
7	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2

BAB III AHMAD FAUZAN - 105741103020

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jul-2024 10:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422100516

File name: bab_3_90.docx (27.47K)

Word count: 708

Character count: 4749

BAB III AHMAD FAUZAN - 105741103020

ORIGINALITY REPORT

10 %	11 %	7 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ricka Octaviani, Reza Shintia Eka, Dwi Alfin K. "GERAKAN SOSIAL KORBAN LUSI (LUMPUR SIDOARJO)", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015 Publication	2 %
2	bbkp-makassar-ppid.pertanian.go.id Internet Source	2 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2 %
4	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2 %
5	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2 %
6	ejournals.ddipolman.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

BAB IV AHMAD FAUZAN - 105741103020

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jul-2024 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422101529

File name: bab_4_73.docx (51.69K)

Word count: 4171

Character count: 27130

BAB IV AHMAD FAUZAN - 105741103020

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	2 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2 %
2	docplayer.info Internet Source	2 %
3	123dok.com Internet Source	2 %
4	pubinfo.id Internet Source	2 %

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB V AHMAD FAUZAN -

105741103020

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jul-2024 10:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422103942

File name: bab_5_68.docx (21.58K)

Word count: 277

Character count: 1864

BAB V AHMAD FAUZAN - 105741103020

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.unair.ac.id

Internet Source



4%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BIOGRAFI PENULIS



Ahmad Fauzan panggilan Fauzan lahir di Makassar pada tanggal 23 Agustus 2002 dari pasangan suami istri Bapak Muh Rajamuddin dan Ibu Ernawati, Peneliti adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Btn Pao-Pao Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Pendidikan yang ditempuh oleh Peneliti yaitu SD Negeri Pao-Pao lulus tahun 2014, Mts Madani Alauddin lulus tahun 2017, MA Madani Alauddin lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar